

**PEMANFAATAN CERITA PENDEK SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN MATERI MENEMUKAN GAGASAN
POKOK PADA SISWA KELAS IV UPT SD
NEGERI 102 PINRANG**

TESIS

HATIRA

NIM 4621106009



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BOSOWA
2023**

**PEMANFAATAN CERITA PENDEK SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN MATERI MENEMUKAN GAGASAN
POKOK PADA SISWA KELAS IV UPT SD
NEGERI 102 PINRANG**

TESIS

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)

UNIVERSITAS

BOSOWA

**HATIRA
NIM 4621106009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BOSOWA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pemanfaatan Cerita Pendek Sebagai Media Pembelajaran Materi Menemukan Gagasan Pokok Pada Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 102 Pinrang

Nama : Hatira

Nim : 4621106009

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

**Menyetujui
Komisi Pembimbing**

Pembimbing I



Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
NDIN. 0910106304

Pembimbing II



Dr. H. A. Hamsiah, M.Pd
NIDN. 0905086901

Mengetahui

**Direktur
Program Pascasarjana**



Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.P
NIP. 1963 0805 1994031001

**Ketua
Program Studi Pendidikan
Dasar**



Dr. Sundari Hamid, M.Si
NIDN. 0924037001

HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari /tanggal : Kamis, 5 Oktober 2023

Tesis atas nama : Hatira

Nim : 4621106009

Telah Diterima oleh Panitia Ujian tesis program pascasarjana untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar magister pada program studi Pendidikan Dasar.

PANITIA UJIAN TESIS

Ketua : Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si

(.....)

Sekretaris : Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd.

(.....)

Anggota Penguji : 1. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.

(.....)

2. Dr. Dra. Syahria Madjid, M.Hum

(.....)

Makassar, 05 Oktober 2023

Direktur,



Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.P

NIP. 1963 0805 1994031001

PERNYATAAN KEORISINILAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hatira

NIM : 4620106009

Prodi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul, “Pemanfaatan Cerita Pendek Sebagai Media Pembelajaran Materi Menemukan Gagasan Pokok Pada Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 102 Pinrang” merupakan hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Apabila di kemudian hari terbukti tesis ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 28 Agustus 2023

Yang menyatakan



HATIRA

ABSTRAK

HATIRA. 2023. Pemanfaatan Cerita Pendek Sebagai Media Pembelajaran Materi Menemukan Gagasan Pokok Pada Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 102 Pinrang. (Dibimbing oleh Masud Muhammadiyah dan Hamsiah)

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pemanfaatan cerita pendek sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menemukan gagasan pokok siswa kelas IV UPT SD Negeri 102 Pinrang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu guru kelas dan siswa yang berjumlah 19 siswa. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Pada siklus I hasil penelitian pada proses pembelajaran berada pada kualifikasi baik dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi kurang. Sedangkan pada siklus II hasil penelitian pada proses pembelajaran berada pada kualifikasi baik dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media cerita pendek pada pembelajaran dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada materi gagasan pokok. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan kategori baik.

Kata Kunci : media cerita pendek, gagasan pokok, hasil belajar Bhs. Indonesia

ABSTRACT

HATIRA. 2023. The Utilization of Short Stories as a Learning Media for Finding Main Ideas in Fourth Grade Students of UPT SD Negeri 102 Pinrang. (Supervised by Masud Muhammadiyah and Hamsiah)

The aim of this study is to determine the utilization of short stories as a learning media in improving Indonesian language learning outcomes, specifically in finding main ideas, for fourth-grade students at UPT SD Negeri 102 Pinrang. This research is a classroom action research (CAR). Data collection techniques included observation, testing, and documentation. The subjects of the study were the class teacher and 19 students. The research was conducted in two cycles. In the first cycle, the research findings showed that the learning process was rated as good, while the test results were rated as fair. In the second cycle, both the learning process and test results were rated as good. The research results indicate that the utilization of short stories as a learning media can enhance the learning process and outcomes of students in understanding main ideas. This is evidenced by the increased activities and learning outcomes of students during the learning process, categorized as good.

Keywords: media short stories, 1 main ideas, learning outcomes Indonesian language.

PRAKATA

Puji syukur atas ke hadirat Allah Swt. atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pemanfaatan Cerita Pendek Sebagai Media Pembelajaran Materi Menemukan Gagasan Pokok Pada Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 102 Pinrang”. Tesis ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Bosowa.

Tesis ini terdiri dari lima bab yaitu BAB I Pendahuluan, BAB II Kajian Pustaka, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan BAB V Kesimpulan dan Saran. Hasil dan Pembahasan menunjukkan bahwa dengan menerapkan media cerita pendek hasil belajar siswa menemukan gagasan pokok dapat meningkat. Selanjutnya, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Batara Surya, S.T., M.Si., yang telah memberi ruang bagi peneliti untuk melaksanakan dan menyelesaikan studi di Universitas Bosowa.
2. Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.S., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Bosowa, yang telah memberi izin dan kesempatan peneliti selama proses studi di Universitas Bosowa.
3. Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si., selaku ketua Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Bosowa yang telah meluangkan waktu untuk

memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama penyusunan tesis hingga selesainya tesis ini.

4. Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama penyusunan tesis hingga selesainya tesis ini, serta ilmu yang diberikan selama masa studi pada Prodi Magister Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Bosowa.
5. Dr. Hj. Hamsiah, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama penyusunan tesis hingga selesainya tesis ini, serta ilmu yang diberikan selama masa studi pada Prodi Magister Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Bosowa.
6. Prof. Dr Muhammad Yunus, M.Pd., selaku dosen penguji I yang telah meluangkan waktu untuk menguji tesis ini dan telah banyak memberikan koreksi, dan saran-saran kritis dalam penelitian dan penyelesaian tesis ini.
7. Dr. Dra. Syahriah Madjid, M. Hum., selaku dosen penguji II yang telah meluangkan waktu untuk menguji tesis ini dan telah banyak memberikan koreksi dan saran-saran dalam penyusunan tesis ini.
8. Seluruh dosen Prodi Magister Pendidikan Dasar Program Pascasarjana yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama masa pendidikan beserta seluruh staf administrasi yang telah memberikan bantuan demi kelancaran dalam pengurusan administrasi.

9. Kepala Sekolah, guru, dan staf UPT SD Negeri 102 Pinrang yang telah memberikan bantuan dan izin meneliti, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Kepada teman-teman Angkatan 2021, sahabat, dan berbagai pihak yang telah memberi bantuan dan motivasi bagi peneliti yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati peneliti berharap kritik, saran, dan masukan dari berbagai pihak yang bersifat membangun untuk menjadi bahan perbaikan karya ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, bagi pembaca dan bagi peneliti selanjutnya, demi tercapainya tujuan dan cita-cita negara serta kemajuan pendidikan. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, peneliti berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Makassar, 28 Agustus 2023

Peneliti,

HATIRA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN TESIS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Media Pembelajaran	8
2. Cerita Pendek.....	14
3. Kajian tentang Gagasan Pokok Paragraf	16
4. Aktivitas Belajar	21
B. Kerangka Pikir.....	23
C. Hipotesis Tindakan.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25

A. Jenis Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Subjek Penelitian.....	26
D. Desain Penelitian.....	26
1. Tahap Perencanaan	26
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan	28
3. Observasi	29
4. Refleksi.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
1. Observasi	30
2. Tes	30
3. Dokumentasi.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	31
1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa	31
2. Analisis Data Hasil tes kemampuan menentukan gagasan pokok	32
G. Indikator Keberhasilan	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian	36
1. Deskripsi Kegiatan	36
2. Penyajian Data Proses dan Hasil Penelitian Siklus I	37
3. Penyajian Data Proses dan Hasil Penelitian Siklus II	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian	54
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	64
RIWAYAT HIDUP	116

DAFTAR TABEL

2.1. Kategori dan Proses Kognitif Pemahaman	19
3.1. Kriteria Penggolongan Data Aktivitas Belajar Siswa	32
3.2 Kriteria Penggolongan Data Aktivitas Siswa.....	34
3.3. Kriteria Tingkat Ketuntasan Belajar Pedoman KKM	34



DAFTAR GAMBAR

2.1. Skema Kerangka Pikir.....	24
3.1. Alur Pelaksanaan Tindakan Diadopsi dari John Elliot	27



DAFTAR LAMPIRAN

1. Persuratan.....	65
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	66
3. Media Pembelajaran Cerita Pendek Siklus I.....	70
4. Lembar Kegiatan Peserta Didik Siklus I.....	73
5. Bukti Pengisian Lembar Kegiatan Peserta Didik.....	74
6. Lembar Observasi Guru Siklus I.....	75
7. Lembar Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siswa Siklus I.....	80
8. Bukti Hasil Evaluasi Siswa Siklus I.....	84
9. Daftar Nilai Hasil Evaluasi Siswa Siklus I.....	85
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	86
11. Media Cerita Pendek Siklus II.....	90
12. Lembar Kegiatan Peserta Didik Siklus II.....	95
13. Bukti Pengisian Lembar Kegiatan Peserta Didik Siklus II.....	97
14. Lembar Observasi Guru Siklus II.....	99
15. Lembar Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siswa Siklus II.....	105
16. Bukti Hasil Evaluasi Siswa Siklus II.....	108
17. Daftar Nilai Hasil Evaluasi Siswa Siklus II.....	110
18. Rekapitulasi Tahap Keberhasilan Proses dan Hasil Siklus I dan Siklus II ..	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan suatu mata pelajaran yang terdapat di setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Menanggapi kemajuan masa kini dan yang akan datang, bangsa Indonesia perlu memosisikan dirinya menjadi bangsa yang berbudaya baca tulis. Untuk itu perlu dilakukan upaya pengembangan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal. Pengembangan melalui pendidikan formal, dimulai dari Sekolah Dasar. Jenjang sekolah ini berfungsi sebagai pusat budaya dan pembudayaan baca tulis. Sekolah Dasar sebagai penggalan pertama pendidikan dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Ciri siswa terampil berbahasa yakni apabila ia mampu memiliki aspek-aspek berikut aspek menyimak, berbicara, menulis, dan membaca (Tarigan, 2008) . Namun aspek-aspek tersebut belum semuanya dikuasai oleh siswa. Kebanyakan siswa belum dapat membaca dan menulis dengan baik. Salah satu kompetensi Dasar yang sulit dikuasai oleh siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD adalah “menemukan kalimat utama pada tiap paragraf”. Kalimat menemukan gagasan pokok

paragraf ini merupakan kemampuan paling dasar untuk memahami sebuah bacaan. Terkadang siswa juga masih terbolak terbalik untuk menemukan kalimat utama di awal dan di akhir paragraf.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 16 September 2022 pada kelas IV UPT SD Negeri 102 Pinrang diketahui hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih 33,3% yang mencapai target dan 66,7% hasil belajar yang belum mencapai target. Dari hasil belajar tersebut dapat diketahui bahwa nilai siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia masih kurang memuaskan dan belum mencapai target. Hal ini dikarenakan siswa-siswi masih kesulitan dalam menentukan Gagasan Pokok pada teks paragraf, sehingga materi inilah yang hasilnya lebih rendah dibandingkan materi yang lainnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Temuan di atas diperkuat dengan hasil wawancara oleh Ibu Andi Rahmadani selaku wali kelas IV UPT SD Negeri 102 Pinrang yang menyatakan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan gagasan pokok yang terdapat pada teks paragraf. Hal ini terjadi dikarenakan siswa-siswi menganggap bahwa judul atau tema itu adalah sebuah “Gagasan Pokok” maka dari itu di sinilah siswa-siswi bingung dan dari hasil belajar di pelajaran Bahasa Indonesia materi “Gagasan Pokok” mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. Selain itu dalam proses pembelajaran di kelas masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada Guru, yaitu

metode pembelajaran yang menerapkan ceramah. Dimana Guru lebih aktif, sedangkan siswa lebih pasif.

Proses pembelajaran dimulai dari guru yang memberikan ilmu pengetahuan sebagai bekal siswa dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan. Sadiman (2011) mengemukakan proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi. Proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan. Pesan-pesan tersebut berupa isi ajaran dan didikan yang ada di kurikulum dituangkan oleh guru atau sumber lainnya kedalam simbol-simbol komunikasi visual maupun verbal. Penggunaan media pembelajaran merupakan satu diantara komponen penting di dalam proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien jika pendidik menggunakan media pendukung.

Menurut Thomas and Cross (1993) bahwa proses pembelajaran di sekolah (kelas) peranan guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit, yakni dalam hubungan proses belajar mengajar. Sadiman (2011) mengemukakan proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi. Proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan. Pesan-pesan tersebut berupa isi ajaran dan didikan yang ada di kurikulum dituangkan oleh guru atau sumber lainnya kedalam simbol-simbol komunikasi visual maupun verbal. Penggunaan media pembelajaran merupakan satu diantara komponen penting di dalam proses pembelajaran di sekolah. Proses

pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien jika pendidik menggunakan media pendukung, media pendukung merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan itu berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Melihat pentingnya pemahaman terhadap gagasan pokok dalam proses membaca, maka bekal pemahaman tersebut diberikan dalam pembelajaran di kelas tinggi SD/MI, khususnya melalui muatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu kompetensi pengetahuan terkait dengan gagasan pokok, di antaranya adalah menentukan pokok pikiran dalam teks lisan/tulis, sedangkan kompetensi keterampilan di antaranya menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual. Dalam proses mencapai kompetensi ini, masih banyak siswa yang belum mampu memahami materi dengan baik, sehingga berpengaruh kepada hasil belajarnya. Hal terlihat pada hasil ulangan materi gagasan pokok tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh sebab itu guru harus mampu memfasilitasi peserta didik SD/MI dalam menguasai kompetensi tersebut dengan baik.

Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah-masalah yang ada yaitu dengan memanfaatkan cerita pendek sebagai media pembelajaran. Hal ini telah didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Eliana (2021) dari hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan dengan pemanfaatan cerita pendek dalam pembelajaran yang berbasis aneka sumber mampu meningkatkan minat baca dan mengaktifkan siswa, sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar

siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa cerita pendek dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran pada materi gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraph.

Menggunakan media merupakan salah satu bentuk usaha guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Hal tersebut telah diusahakan oleh guru untuk peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi gagasan pokok ini. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. Upaya tersebut dilakukan oleh guru dengan menggunakan media gambar, dengan tujuan untuk mengarahkan siswa dalam berpikir dan memudahkan siswa menemukan gagasan pokok.

Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswa. Salah satu keberhasilan tersebut dapat terlihat dari guru dalam memanfaatkan media sebagai alat komunikasi. Komunikasi yang tidak baik mengakibatkan pesan yang disampaikan guru tidak dapat dipahami oleh peserta didik secara maksimal. Dengan demikian dapat difahami bahwa dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu menyampaikan pesan atau materi pelajaran kepada peserta didik melalui interaksi antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis mencoba menerapkan sebuah media pembelajaran cerita pendek yang dikemas dalam bentuk cerita pendek bergambar dengan judul "*Pemanfaatan Cerita Pendek sebagai Media Pembelajaran Materi Gagasan Pokok pada Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 102 Pinrang*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan ulasan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan memanfaatkan cerita pendek sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar materi menemukan gagasan pokok bahasa Indonesia siswa kelas IV UPT SD Negeri 102 Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemanfaatan cerita pendek sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menemukan gagasan pokok siswa kelas IV UPT SD Negeri 102 Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam menemukan gagasan pokok sebuah wacana. Selain itu, juga dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa khususnya pada materi gagasan pokok.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa: Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menentukan gagasan pokok sebuah wacana.
- b. Bagi guru: Dapat memberikan pengalaman baru bagi guru dalam penerapan strategi pembelajaran. Dengan media cerita pendek ini diharapkan pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan sehingga kemampuan siswa menemukan gagasan pokok meningkat.
- c. Bagi Sekolah: Dengan meningkatnya kualitas proses pembelajaran serta hasil pembelajaran, diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif bagi kemajuan pendidikan khususnya di sekolah UPT SD Negeri 102 Pinrang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Deskripsi Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2016). Berdasarkan Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca (Sadiman, 2011).

Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media pada hakikatnya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Menurut Nurrita (2018) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta merangsang pikiran, perasaan dan perhatian yang dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Menurut Mashuri (2019) mengemukakan bahwa media pembelajaran digunakan dalam kegiatan

pembelajaran sebagai penyalur pesan atau informasi yang dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat. Menurut Rizal et al., (2016) mengemukakan bahwa di dalam pembelajaran terdapat sebuah proses komunikasi yang dibangun antara guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan. Pada proses komunikasi inilah, peranan media pembelajaran dapat difungsikan dengan tujuan memudahkan proses pembelajaran.

Media pembelajaran adalah sarana penyampaian pesan pembelajaran kaitannya dengan model pembelajaran langsung yaitu dengan cara guru berperan sebagai penyampai informasi dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai. Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Hamzah, 2011).

Dua unsur yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, yaitu metode dan media pembelajaran. Kedua hal ini saling berkaitan satu sama lain. Pemilihan suatu metode akan menentukan media pembelajaran yang akan dipergunakan dalam

pembelajaran tersebut (Rusman and Riyana, 2013). Dalam proses pembelajaran, media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Kehadiran media tidak saja membantu pendidik dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah kepada kegiatan pembelajaran. Hamalik (2011) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Levie dan Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu: (a) fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada pelajaran yang berkaitan dengan makna yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran, (b) fungsi afektif media visual dapat terlihat dari kenikmatan peserta didik ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar, (c) fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat atau pesan yang terkandung dalam gambar, (d) fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya Kembali (Arsyad, 2016).

Sudjana (2016) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik, yaitu: (a) pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (b) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, (c) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pendidik, sehingga peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau pendidik mengajar pada setiap jam pelajaran, (d) peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian pendidik, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu solusi dari berbagai masalah yang terkait dengan keefektifan proses belajar mengajar. Manfaat media dalam proses belajar secara umum adalah memperlancar proses interaksi antara guru dan siswa. Menurut Pagarra et al., (2022) mengemukakan bahwa beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut: (1) media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, (2) media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, (3) media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera,

ruang, dan waktu, dan (4) media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa lingkungan mereka.

Menurut Karo-Karo & Rohani (2018) mengemukakan bahwa manfaat praktis media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut: (1) media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, (2) media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, (3) media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Noor (2021) mengemukakan bahwa secara umum, media pembelajaran dapat digolongkan menjadi 3 jenis, yaitu sebagai berikut:

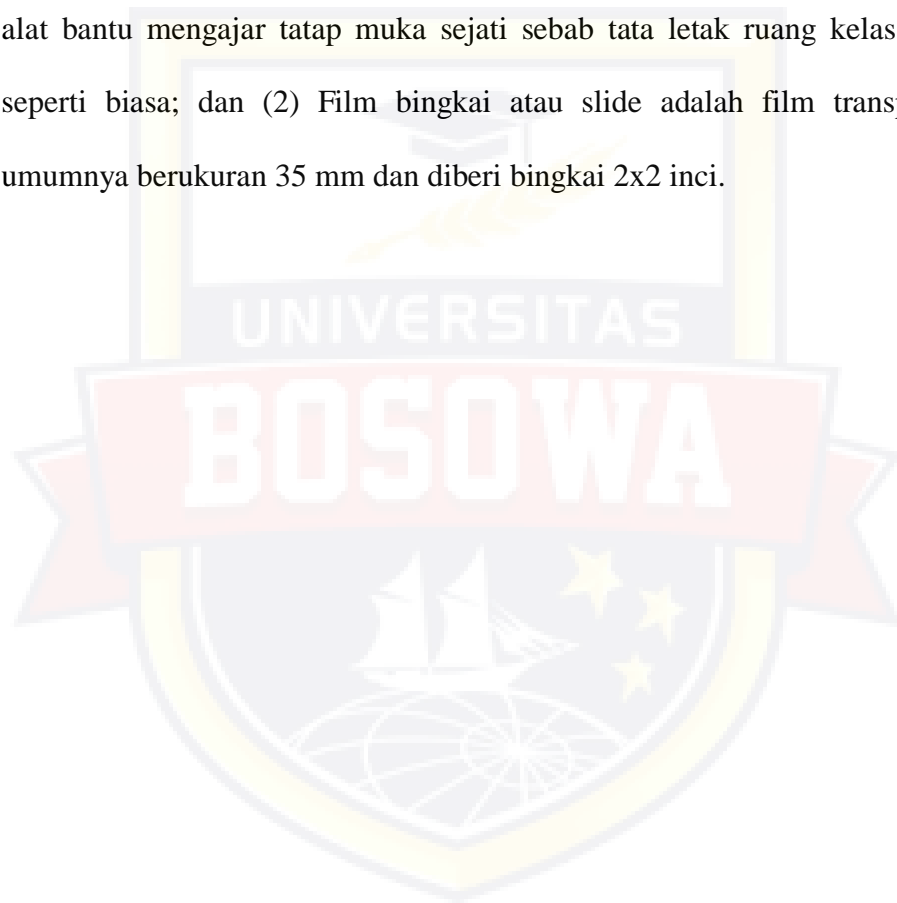
1) Media Visual

Media visual terdiri dari 2 macam, yaitu media yang tidak diproyeksikan dan media visual yang diproyeksikan.

- a) Media yang tidak diproyeksikan, terdiri dari tiga macam yakni (1) Media realia adalah benda nyata. Kelebihan dari media realia ini adalah dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa; (2) model adalah benda tiruan dalam wujud tiga dimensi yang merupakan representasi atau pengganti dari benda yang sesungguhnya; dan (3) media grafis yang berfungsi menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang

mudah terlupakan jika hanya melalui penjelasan verbal. Jenis-jenis media grafis adalah gambar atau foto, sketsa, diagram atau skema, bagan atau chart, dan grafik.

- b) Media proyeksi, terdiri dari dua macam yakni (1) Transparansi OHP merupakan alat bantu mengajar tatap muka sejati sebab tata letak ruang kelas akan tetap seperti biasa; dan (2) Film bingkai atau slide adalah film transparan yang umumnya berukuran 35 mm dan diberi bingkai 2x2 inci.



2) Media Audio

Media audio terdiri dari 2 macam, yaitu radio dan kaset-radio. Radio merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang cukup efektif. Kaset-audio merupakan media ekonomis karena biaya pengadaan dan perawatan yang murah. Media Audio-Visual

3) Media audio-visual

Media audio-visual terdiri dari 2 macam, yaitu media video dan media komputer. Media video merupakan salah satu jenis media yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, biasa dikemas dalam bentuk VCD. Media komputer mampu menampilkan teks, gerak, suara, dan gambar. Media komputer juga dapat digunakan secara interaktif, bukan hanya searah. Bahkan komputer yang tersambung dengan internet dapat memberikan keleluasaan belajar menembus ruang dan waktu serta menyediakan sumber belajar yang hamper tanpa batas.

2. Cerita Pendek

Cerita pendek adalah karangan pendek berbentuk prosa yang dibentuk oleh beberapa komponen, seperti: tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa. Crumbley & Smith, menjelaskan bahwa cerita pendek menghubungkan pendidikan dengan hiburan agar belajar menjadi lebih mudah dan menarik (Kosasih, 2017). Cerita merupakan suatu gambaran tentang kondisi kejadian yang belum benar-benar terjadi. Cerita pendek atau yang sering disebut cerpen

merupakan jenis cerita sastra yang banyak digemari oleh pembaca khususnya kalangan anak-anak. Cerita yang ditulis dengan mengambil pemaparan dari suatu peristiwa secara lebih singkat dan pengambilan latar serta perjalanan dari suatu tokoh sebelumnya disinggung sepintas sehingga, cerita pendek tergolong cerita yang berisi peristiwa yang sangat singkat (Thahar dalam Setiarini, 2015).

Cerita pendek dapat berbasis aneka sumber. Penyajiannya dikemas dengan Bahasa sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa. Banyaknya paragraf pada cerita pendek dapat menjadi sarana berlatih bagi siswa dalam mengeksplorasi gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf, sehingga memberi peluang yang besar terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Tujuan kajian ini adalah untuk memberikan wawasan kepada para guru mengenai pemanfaatan cerita pendek berbasis aneka sumber sebagai media pembelajaran yang mampu menarik minat baca siswa dan mengaktifkan siswa, sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa (Eliana, 2021).

Poe (dalam Nurgiyantoro, 2009) mengutarakan cerita pendek sebagai cerita yang dapat selesai dibaca dengan kisaran waktu dalam sekali duduk antara setengah sampai dua jam. Berdasarkan beberapa pendapat ahli disimpulkan bahwa hakikat cerita pendek adalah cerita yang belum atau tidak pernah terjadi sebenarnya yang ditulis dengan cara memaparkan suatu peristiwa yang singkat didalam cerita dan dapat diselesaikan hanya dengan kisaran waktu setengah sampai dua jam. Berbeda dengan cerita pada umumnya cerita pendek atau yang sering disebut cerpen,

merupakan suatu penggambaran cerita yang mempunyai jalan cerita singkat dan berbeda dengan novel.

Sayuti (2007) mengemukakan ciri-ciri cerita pendek berbeda dengan cerita pada umumnya dan cerpen mempunyai alur peristiwa bentuk tunggal, cerita sangat berpengaruh besar bagi tokoh, kualitas dari penjabaran tokoh yang dikembangkan dengan sederhana, penokohan dalam cerita pendek dapat terlihat langsung dalam cerita, dimensi waktu terbatas. Walaupun memiliki beberapa kandungan unsur cerita yang hampir sama dengan novel, karya sastra jenis cerita pendek berbeda dengan novel begitu juga unsur yang terkandung di dalamnya.

Nurgiyantoro (2010) mengutarakan terdapat dua bagian unsur yang terkandung dalam cerita pendek dan unsur-unsur tersebut digunakan agar membangun sebuah cerita dan dimengerti oleh pembaca kandungan unsur yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Stanton (dalam Kurniawan, 2009) menjelaskan bahwa unsur yang membentuk kesatuan dari cerita pendek meliputi tokoh, alur, dan latar. Kegita unsur inilah yang membentuk fakta dari realita kehidupan yang ada dalam cerita. Aminuddin (2015) terdapat beberapa unsur yang membangun cerita pada umumnya antara lain: tema, alur, penokohan, setting (Latar), *Point of View* dan gaya pengungkapan. Unsur-unsur yang terkandung dalam cerita inilah yang digunakan dalam proses evaluasi dalam cerita. Unsur intrinsik cerpen sering dijadikan salah satu keunggulan tersendiri dari cerita yang ditulis oleh masing-masing pengarang

3. Kajian Tentang Gagasan Pokok Paragraf

a. Pengertian Gagasan Pokok

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), gagasan/ide adalah rancangan yang tersusun di pikiran. Artinya sama dengan cita-cita. Gagasan dalam kajian filsafat Yunani maupun filsafat Islam menyangkut suatu gambaran imajinal utuh yang melintas cepat. Gagasan pokok atau pikiran pokok paragraf ialah kesimpulan yang ditarik dari isi kalimat-kalimat yang membentuk paragraf itu. Gagasan pokok merupakan intisari sebuah bacaan. Dalam setiap paragraf yang baik terdapat satu kalimat utama yang berisi gagasan pokok dan sejumlah kalimat penjelas yang berisi penjelas atau pikiran penjelas yang merupakan penjabaran dari gagasan pokok (Rahardi, 2009).

Gagasan pokok, Pokok pikiran, ide pokok, dan kalimat pokok mengandung makna yang sama, yaitu mengacu pada kalimat utama. Kalimat utama atau kalimat topik adalah perwujudan pernyataan gagasan pokok paragraf dalam bentuk umum dan abstrak. Dengan contoh, gagasan pokok yang disampaikan penulis “taman itu bagus”. Gagasan pokok pikiran itu dituangkan dalam sebuah kalimat utama yang bentuknya boleh bervariasi. Contohnya sebagai berikut: Banyak orang mengakui bahwa taman itu termasuk taman yang bagus, Taman kecil di depan rumahnya amat bagus. Dan sejak dulu sampai sekarang taman itu tetap bagus (Rahardi, 2009).

Gagasan pokok paragraf harus ditempatkan pada posisi yang jelas, sehingga pengembangan gagasan pokok itu akan mudah dilakukan. Penempatan gagasan

pokok yang jelas tersebut sekaligus akan menentukan jenis tulisan atau karangan yang akan diemban oleh paragraph itu. Maka dilihat dari keberadaan gagasan pokok dapat menentukan apakah tulisan itu deskripsi, argumentasi, narasi, eksposisi (Rahardi, 2009).

Ide pokok atau gagasan utama adalah bagian penting untuk mengetahui isi dari sebuah tulisan atau bacaan. Tujuannya yaitu menangkap gagasan utama yang melandasi pengembangan bacaan tersebut, selain itu tujuannya adalah ingin mengetahui maksud pengarang secara garis besar. Sedangkan ciri-ciri ide pokok paragraf sebagai berikut: (1) mengandung topik permasalahan yang dapat dijabarkan lebih lanjut, (2) berupa kalimat lengkap yang dapat berdiri sendiri, (3) memiliki arti yang jelas tanpa dihubungkan dengan kalimat lainnya, (4) dibentuk atau kata sambung atau transisis

Paragraf adalah beberapa rangkaian kalimat yang saling berhubungan disusun secara logis dan sistematis sehingga membentuk satu kesatuan pokok bahasan. Bentuk paragraf yang baik mempunyai syarat: kesatuan (unity), kepaduan bentuk (kohesi), mempunyai satu ide pokok dan kalimat efektif (Atmaja, 2010). Suatu paragraf yang tertulis rapi biasanya mengandung pikiran pokok (*central thought*). Kadang- kadang, kata pikiran pokok tersebut diekspresikan dalam suatu kalimat judul (atau topic sentence) pada awal paragraf. Adapula halnya pikiran pokok tersebut dinyatakan dalam dua atau tiga kalimat (Tarigan, 2008).

Paragraf dibagi menjadi dua yaitu paragraf deduktif dan paragraf induktif. Paragraf deduktif sering disebut juga paragraf umum-khusus. Paragraf deduktif mempunyai gagasan utama yang terletak di awal paragraf. Mempermasalahkan hal-hal yang umum (luas) disusul oleh penjelasan-penjelasan (sempit). Paragraf Induktif disebut juga paragraf khusus-umum. Paragraf induktif mempunyai gagasan utama yang terletak di akhir paragraf. Mempermasalahkan uraian atau penjelasan di awal yang kemudian meluas di akhir kalimat (Atmaja, 2010).

b. Kemampuan Menemukan Gagasan Pokok

1) Ranah Kemampuan Kognitif

Kemampuan dalam menentukan gagasan pokok ini akan kita lihat dari segi kemampuan ranah kognitif. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak. Menurut Benyamin S. Bloom dkk, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Menurut Bloom ada 7 indikator yang dapat dikembangkan dalam tingkatan proses kognitif pemahaman. Berikut adalah kategori dan proses kognitif pemahaman (Kuswana, 2012):

Tabel 2.1
Kategori dan Proses Kognitif Pemahaman

No	Kategori Proses Kognitif	Definisi
1.	Mengartikan	Mengubah dari satu bentuk gambaran (numerik) ke bentuk lain (verbal)
2.	Memberikan contoh	Menentukan contoh khusus atau ilustrasi konsep atau prinsip
3.	Mengklarifikasi	Menentukan sesuatu ke dalam kategori
4.	Menyimpulkan	Meringkas tema
5.	Menduga	Menggambarkan kesimpulan logika dari informasi yang ada
6.	Membandingkan	Mendeteksi korespondensi antara dua ide, objek dan semacamnya
7.	Menjelaskan	Menciptakan sistem model penyebab dan pengaruh

2) Ranah Kemampuan Afektif

Kemampuan belajar afektif adalah kemampuan belajar yang berkaitan dengan minat, sikap, dan nilai-nilai. Ranah afektif meliputi aspek: (1) Penerimaan atau *receiving*. (2) Pemberian tanggapan atau *responding*. (3) Penghargaan atau *valuing*. (4) Pengorganisasian atau *organization*. (5) Pengkarakterisasi dengan suatu nilai atau *characterization* (Kuswana, 2012).

3) Ranah Kemampuan Psikomotorik

Ranah kemampuan psikomotorik merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan pada pengembangan pemikiran atau proses mental dengan memperhatikan aspek-aspek otot dan bertujuan untuk membentuk keterampilan siswa. Kemampuan psikomotorik adalah kemampuan dalam bertindak menggunakan otot-otot yang telah dikoordinasi oleh saraf motorik untuk merangkaikan gerak

jasmaniah dengan membutuhkan aktivitas kognitif atau mental/*psychis*. Dengan adanya aktivitas tersebut maka akan terbentuk koordinasi secara terpadu untuk menyelesaikan tugas dengan berhasil dan menyelesaikan perintah setelah siswa menerima pengalaman belajar tertentu. Selain mencakup proses yang menggerakkan otot, psikomotorik juga berkaitan dengan aspek keterampilan hidup (Sukardi 2015).

Dave dalam Ismet (2014) membagi 5 tahapan hasil belajar ranah psikomotor yang terdiri dari: imitasi (*imitation*), manipulasi (*manipulation*), presisi (*precision*), artikulasi (*articulation*), dan naturalisasi (*naturalization*).

c. Indikator Kemampuan Menentukan Gagasan Pokok Paragraf

Kemampuan menentukan gagasan pokok paragraf termasuk dalam lingkup keterampilan membaca. Kemampuan yang diharapkan dijabarkan dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk memaksimalkan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia salah satunya yaitu pada aspek membaca. Dalam aspek membaca siswa memperoleh informasi yang mereka perlukan dengan cepat dan tepat. Di samping pengenalan huruf, kata dan kalimat salah satu tujuan membaca adalah tercapainya salah satu kompetensi siswa menentukan kalimat utama paragraf yang mengandung gagasan pokok. Adapun indikator kemampuan menemukan gagasan pokok paragraf yakni: mampu mengembangkan kemampuan berpikir dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan, mampu memahami dan menjelaskan isi teks, mampu menganalisis setiap paragraf dan menemukan kalimat utama serta gagasan pokoknya.

4. Aktivitas Belajar

Prinsip belajar adalah melakukan perubahan dalam tingkah laku melalui tindakan. Keberadaan atau ketiadaan belajar tercermin dari tingkat aktivitas yang dilakukan. Tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak dapat terjadi. Oleh karena itu, dalam interaksi belajar-mengajar, aktivitas menjadi prinsip yang sangat penting. Penggunaan metode, pendekatan, dan orientasi dalam proses belajar mengajar mempengaruhi tingkat aktivitas belajar setiap siswa secara berbeda. Perbedaan dalam aktivitas belajar siswa menghasilkan tingkat aktivitas belajar yang bervariasi, mulai dari rendah hingga tinggi (Widayanti, 2014).

Septiyaningsih (2017) mengemukakan bahwa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Dalam hal kegiatan belajar, menurut Rousseau (dalam Sardiman, 2006) juga memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri baik secara rohani maupun teknis. Hal ini berarti menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif, tanpa adanya aktivitas maka proses belajar tidak mungkin terjadi. Karena dengan aktivitas belajar keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akan meningkat.

Adapun indikator aktivitas belajar disesuaikan dengan proses pembelajaran dengan menggunakan metode, pendekatan, dan metode (Widayanti, 2014). Penelitian ini menggunakan acuan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum 2013 yang

berlaku disekolah. Adapun sintaks atau langkah-langkah yang menjadi acuan adalah sebagai berikut:

- 1) Orientasi yang meliputi kegiatan mengucapkan salam, mengecek kehadiran, dan melakukan apersepsi.
- 2) Mengkomunikasikan yang meliputi siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, menampilkan media cerita pendek.
- 3) Membimbing, pada kegiatan ini guru membagikan cerita pendek kepada siswa, membimbing siswa untuk mengerjakan lembar kerja.
- 4) Analisis, kegiatan ini meliputi guru membimbing siswa untuk menjawab yang telah dibagikan melalui lembar kerja, Siswa memaparkan hasil kerja
- 5) Mengevaluasi, kegiatan ini siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

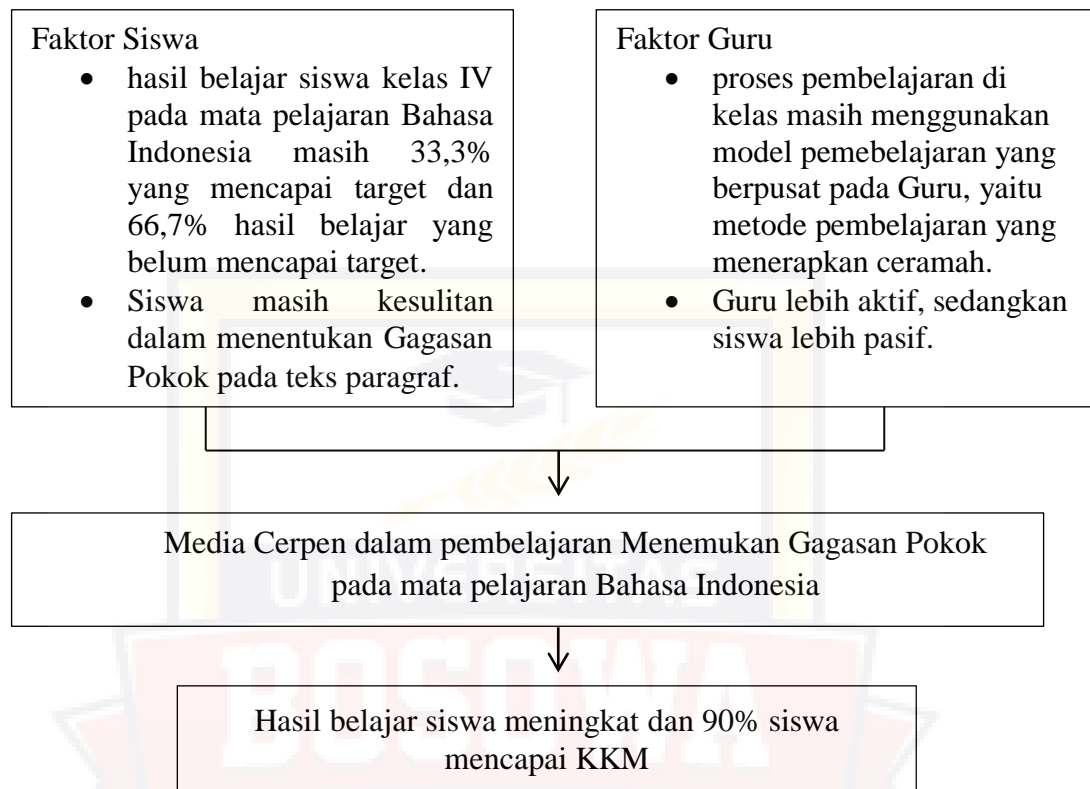
Hal tersebut sejalan dengan Hilda (2015) yang mengemukakan bahwa proses pembelajaran merupakan aktivitas nyata yang mempengaruhi siswa dalam situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi. Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik disebut juga pendekatan ilmiah. Lebih lanjut Hilda (2015) menjelaskan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan.

B. Kerangka Pikir

Gagasan pokok merupakan intisari sebuah bacaan. Dalam setiap paragraf yang baik terdapat satu kalimat utama yang berisi gagasan pokok dan sejumlah kalimat penjelas yang berisi penjelas atau pikiran penjelas yang merupakan penjabaran dari gagasan pokok. Sesuai dengan fakta yang terjadi di sekolah, salah satu permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia. Hal tersebut terjadi karena siswa lemah dalam menentukan gagasan pokok.

Penggunaan cerita pendek dapat membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan menghibur bagi siswa. Hal ini dapat membantu mereka tetap tertarik dan terlibat selama proses pembelajaran. Media cerita pendek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan menjadi salah satu usaha bagi guru agar dapat mengatasi permasalahan tersebut. Penerapan media cerita pendek dalam pembelajaran searah dengan teori *kontekstual learning* dimana teori ini berpendapat bahwa pembelajaran lebih efektif ketika materi diajarkan dalam konteks yang bermakna dan relevan bagi siswa. Cerita pendek dapat menyediakan konteks yang menarik dan relevan bagi siswa, membuat mereka lebih terlibat dalam pembelajaran.

Berdasarkan kajian teoretis dan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, penggunaan media cerita pendek dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya dalam menemukan gagasan pokok secara optimal. Kerangka pikir secara skematis disajikan pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan beberapa teori pendukung di atas maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pemanfaatan cerita pendek sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menemukan gagasan pokok pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 102 Pinrang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Arikunto (2013) menjelaskan bahwa tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Lebih jauh Kusnandar (2017) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki peranan yang strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar, artinya pihak yang terlibat dalam PTK mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan yang bermakna dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT SD Negeri 102 Pinrang yang beralamat di Lappa Lappae, Tellumpanua, Kec. Suppa, Kab. Pinrang pada siswa kelas IV semester I tahun ajaran 2023/2024. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu siswa kelas IV UPT SD Negeri 102 Pinrang Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 19 siswa. Penentuan subjek penelitian ini dilakukan dengan memilih salah satu kelas yang memiliki kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menentukan gagasan pokok. Penentuan subjek penelitian didasarkan pada studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti.

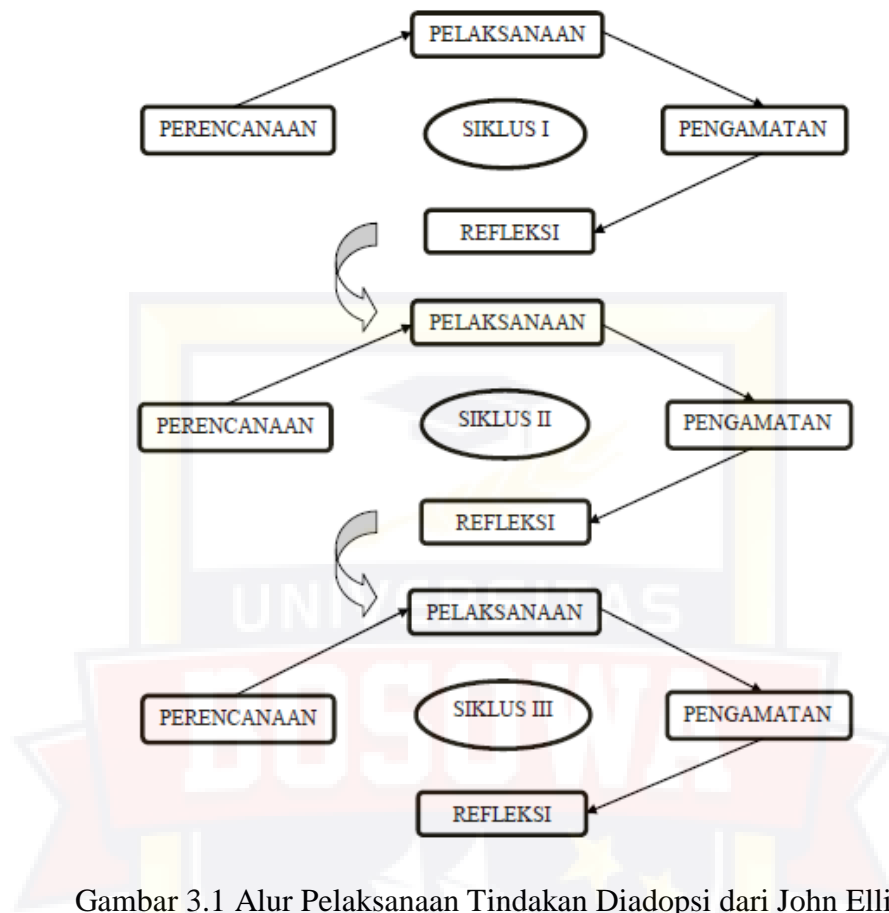
D. Desain Penelitian

Desain penelitian berisikan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan guna mempermudah dalam pelaksanaan penelitian. Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah yang dikembangkan John Elliot. Alur pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas, secara rinci prosedur penelitian untuk siklus pertama dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Secara garis besar penelitian ini meliputi kegiatan tindakan, Adapun tindakan-tindakan yang akan dilakukan adalah:

- a. Mengadakan kegiatan awal pada proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di UPT SD Negeri 102 Pinrang. Dengan maksud untuk mendapatkan data awal dan mencatat permasalahan dan hambatan yang ditemukan dalam pembelajaran menemukan gagasan pokok.



Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan Tindakan Diadopsi dari John Elliot

- b. Mengadakan diskusi dengan guru kelas IV membahas permasalahan yang ditemui sehingga perlu dilakukan penelitian dalam pembelajaran agar permasalahan tersebut dapat diselesaikan.
- c. Dari hasil diskusi tersebut menghasilkan perlunya untuk memberikan solusi terbaik yaitu pemanfaatan cerita pendek sebagai media pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa menemukan gagasan pokok pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

- d. Setelah mencapai kesepakatan bersama, kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- e. Mempersiapkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan dengan pemanfaatan cerita pendek sebagai media pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa menemukan gagasan pokok pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun instrument yang digunakan berupa pedoman observasi, tes, dan dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti, guru kelas, dan teman sejawat sebagai partner kolaborasi dalam penelitian ini melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan pemanfaatan cerita pendek sebagai media pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa menemukan gagasan pokok pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Ketika melakukan proses pembelajaran peneliti melakukan observasi untuk mengenali, mencatat, dan mendokumentasikan indikator keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga diperoleh data yang akan menjadi bahan masukan dalam pelaksanaan penelitian.
- c. Peneliti dan guru sebagai praktisi mengadakan evaluasi untuk membicarakan temuan dalam proses pembelajaran tersebut, sehingga dapat menentukan

indikator yang telah tercapai dan belum tercapai yang akan dijadikan sebagai rencana selanjutnya.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, adapun yang diamati adalah aspek guru (dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru) dan aspek siswa pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung dengan menerapkan media cerita pendek sambil memberi kesempatan kepada observer untuk mengisi lembar pengamatan yang telah dipersiapkan sebelumnya serta melakukan pengamatan terhadap perilaku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Tahap refleksi adalah tahap peninjauan kembali terhadap pelaksanaan yang telah dilakukan atau pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan untuk menentukan perlunya menindaklanjuti dalam rangka mencapai tujuan akhir. Hasil refleksi digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diambil atau dilakukan peneliti adalah teknik observasi, tes dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan peneliti

diupayakan agar mendapatkan data yang valid, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa dan guru dalam pemanfaatan cerita pendek sebagai media pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa menemukan gagasan pokok pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun instrumen yang digunakan yaitu instrumen observasi aktivitas siswa dan instrumen observasi aktivitas guru.

2. Tes

Tes digunakan untuk mengumpulkan data siswa berkenaan dengan hasil penguasaan materi, setelah siswa mengikuti suatu proses perlakuan yang dilakukan oleh peneliti, sehingga didapatkan hasil yang akurat dan dapat menggambarkan secara jelas kemampuan siswa. Tes yang dibuat mengacu pada indikator yang akan dicapai pada pembelajaran. Tes digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang peningkatan kemampuan menentukan gagasan pokok di kelas IV UPT SD Negeri 102 pinrang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah laporan tertulis yang berupa gambar, dokumen-dokumen resmi, foto mengenai peristiwa yang memberikan penjelasan atas gambaran terhadap suatu peristiwa. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data foto serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang ada pada proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV UPT SD Negeri 102 Pinrang yang bertujuan sebagai penunjang hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini ada dua yaitu analisis data aktivitas siswa dan guru, serta analisis data hasil tes kemampuan menentukan gagasan pokok.

1. Analisis Data Aktivitas Siswa dan Guru

Untuk mengevaluasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran, data hasil observasi yang berupa skor diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Menghitung rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal

Untuk menentukan persentase tingkat aktivitas belajar siswa, digunakan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum fX}{N} \quad (\text{Nurkancana, 2011})$$

Keterangan:

M = Rata-rata

$\sum fX$ = Jumlah skor aktivitas belajar siswa

N = Jumlah siswa

b. Menentukan persentase tingkat aktivitas belajar siswa

Untuk menentukan persentase tingkat aktivitas belajar siswa, digunakan rumus sebagai berikut.

$$M (\%) = \frac{M}{SMI} \times 100\% \quad (\text{Thomas and Cross 1993})$$

Keterangan:

M(%) = Persentase aktivitas belajar siswa

M = Angka rata-rata

SMI = Skor maksimal ideal aktivitas belajar siswa sebesar 25

Hasil analisis persentase aktivitas belajar siswa yang diperoleh selanjutnya dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima dengan berpedoman pada kriteria seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Kriteria Penggolongan Data Aktivitas Belajar Siswa

Persentase (%)	Kriteria
85-100	Sangat Aktif
70-84	Aktif
55-69	Cukup
40-54	Kurang
0-39	Sangat Kurang Aktif

Sumber: Thomas and Cross (1993)

2. Analisis Data Hasil tes kemampuan menentukan gagasan pokok

Data tentang hasil tes kemampuan menentukan gagasan pokok siswa dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Menghitung rata-rata

Untuk menghitung rata-rata hasil tes kemampuan menentukan gagasan pokok siswa secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum fX}{N} \quad (\text{Nurkancana, 2011})$$

Keterangan:

M = Rata-rata

$\sum fX$ = Jumlah skor kemampuan menentukan gagasan pokok

N = Jumlah siswa

b. Menentukan persentase tingkat hasil keterampilan menulis essai siswa

Untuk menentukan persentase tingkat hasil belajar siswa, digunakan rumus sebagai berikut.

$$M (\%) = \frac{M}{SMI} \times 100\% \quad (\text{Thomas and Cross 1993})$$

Keterangan:

M(%) = Persentase kemampuan menentukan gagasan pokok

M = Angka rata-rata

SMI = Skor maksimal ideal kemampuan menentukan gagasan pokok siswa sebesar 100

Hasil analisis persentase kemampuan menentukan gagasan pokok siswa yang diperoleh selanjutnya dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima dengan berpedoman pada kriteria seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Kriteria Penggolongan Data Aktivitas Belajar Siswa

Persentase (%)	Kriteria
85-100	Sangat Aktif
70-84	Aktif
55-69	Cukup
40-54	Kurang
0-39	Sangat Kurang Aktif

Sumber: Thomas and Cross (1993)

c. Menghitung ketuntasan belajar siswa

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ketuntasan belajar siswa adalah sebagai berikut.

$$KB = \frac{n \geq 65}{N} \times 100\% \quad (\text{Thomas and Cross 1993})$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

$n \geq 65$ = Banyak siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas (>KKM)

N = Jumlah siswa

Tingkat ketuntasan belajar siswa dapat ditentukan dengan membandingkan KB (Ketuntasan Belajar) ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima dengan berpedoman pada kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.3.
Kriteria Tingkat Ketuntasan Belajar Pedoman KKM

Tingkat Penguasaan (%)	Predikat	Tingkat Ketuntasan
85-100	Sangat Aktif	Tuntas
70-84	Aktif	Tuntas
55-69	Cukup	Tuntas

Tingkat Penguasaan (%)	Predikat	Tingkat Ketuntasan
40-54	Kurang	Tidak Tuntas
0-39	Sangat Kurang Aktif	Tidak Tuntas

G. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ditandai dengan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik terkait dengan guru, siswa, suasana belajar, dan hasil belajar siswa. Untuk menentukan keberhasilan siswa, maka dilakukan penskoran dan penentuan standar keberhasilan belajar. Sistem penilaian dalam penelitian ini berpedoman pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 65 untuk setiap siswa. Sedangkan secara klasikal, dikatakan tuntas apabila 90% dari jumlah siswa kelas IV UPT SD Negeri 102 pinrang memperoleh nilai 65 ke atas. Apabila indikator keberhasilan pada pencapaian keterampilan menulis essai sudah tercapai maka penelitian dapat dihentikan dan hasil penelitian akan dijadikan pembahasan dan simpulan bahwa siklus tersebut telah tercapai dengan baik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kegiatan

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti di UPT SD Negeri 102 Pinrang. Peneliti bertemu dengan kepala sekolah kemudian menyampaikan maksud dan tujuan yaitu untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dan diberikan izin oleh kepala sekolah. Selanjutnya peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan yang terjadi. Adapun data yang diperoleh peneliti dari guru menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai SKBM. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi mata pelajaran Bahasa Indonesia dimana siswa yang mencapai SKBM sebanyak 33,3% dan yang belum mencapai SKBM sebanyak 66,7%.

Setelah melaksanakan kegiatan observasi, selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan penelitian. Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas IV UPT SD Negeri 102 Pinrang. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji peningkatan hasil belajar pada materi gagasan pokok dengan menggunakan media pembelajaran cerita pendek. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus, dikarenakan pada siklus I hasil pembelajaran siswa belum mencapai taraf keberhasilan, pada siklus II proses dan hasil pembelajaran siswa telah meningkat dan mencapai taraf keberhasilan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan terdiri dari empat tahap antara lain: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 18 Juli 2023. Sedangkan pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 25 Juli 2023. Setiap siklus terdiri 1 kali pertemuan dimana setiap pertemuan dilaksanakan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

2. Penyajian Data Proses dan Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Pada penelitian ini, perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Tahap perencanaan dilakukan dengan menerapkan media cerita pendek untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi gagasan pokok. Selain itu, peneliti juga berkomunikasi dengan pihak wali kelas IV selaku *observer* untuk kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan. Selanjutnya peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan sebelum pelaksanaan tindakan, antara lain :

- 1) Berkonsultasi dengan wali kelas IV.
- 2) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan media cerita pendek (lampiran 2).
- 3) Persiapan alat peraga (media) yang sesuai materi berupa LCD dan cerita pendek (lampiran 3).

- 4) Penyusunan lembar kerja kelompok sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai (lampiran 4).
- 5) Penyusunan tes akhir siklus I yang akan dijawab oleh siswa (lampiran 8).
- 6) Penyusunan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 18 Juli 2023, dimulai pada pukul 09.00-10.10 WITA yang dihadiri oleh 19 siswa. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dan wali kelas IV bertindak sebagai *observer*. Adapun indikator pembelajaran yang dilaksanakan yaitu menuliskan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari setiap paragraph teks yang dibaca, menyusun gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks yang dibaca menjadi kerangka tulis.

Rincian dari pelaksanaan tindakan tersebut yaitu tahap 1 orientasi peserta didik terhadap masalah guru melakukan pembukaan dengan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan dilanjutkan dengan membaca doa yang dipimpin oleh salah satu siswa, menyanyikan lagu wajib nasional untuk membangkitkan semangat siswa sebelum memulai pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, melakukan kegiatan apersepsi, memberitahukan tujuan pembelajaran dan materi pertemuan yang sedang berlangsung.

Pada kegiatan inti, tahap 2 mengorganisasikan siswa untuk belajar. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa. Guru menampilkan media cerita pendek melalui LCD. Siswa dipersilahkan untuk membaca nyaring cerita pendek tentang “pawai budaya”. Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila terdapat kosa kata yang belum dimengerti. Tahap 3 membimbing penyelidikan secara individu, guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan LKPD. Tahap. 4 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan pada LKPD yakni menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dan siswa diminta untuk mempresentasikan/ membacakan hasil tulisannya.

Pada kegiatan akhir, tahap 4 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dimana siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan tentang bacaan yang telah dipelajari. Selanjutnya guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Kemudian guru memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik yang telah bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Pada bagian akhir, guru menutup pembelajaran dengan menyampaikan salam.

c. Observasi

Hasil observasi guru dan siswa pada siklus I yang diperoleh dengan menggunakan media cerita pendek yang diamati oleh *observer* dalam hal ini yaitu guru kelas IV dengan memperhatikan indikator pada lembar observasi guru. Hasil

dari pengamatan *observer* terhadap peneliti (guru) dalam penerapan media cerita pendek sebagai berikut :

- 1) Pada tahap pertama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini yakni mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung dari cerita pendek dengan judul pawai budaya. Indikator yang terlaksana adalah guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa, guru menjelaskan materi tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung dengan menggunakan LCD. Sedangkan indikator yang tidak terlaksana adalah kurangnya penjelasan guru mengenai penggunaan media cerita pendek dalam menentukan gagasan pokok. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi cukup (C).
- 2) Tahap kedua adalah mengorganisasi siswa untuk belajar. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa. Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru membentuk kelompok terdiri dari 4 siswa secara heterogen, kemudian siswa diarahkan untuk duduk sesuai dengan kelompoknya. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B).
- 3) Tahap ketiga adalah guru membimbing penyelidikan secara individu/kelompok. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan memberikan petunjuk mengenai apa yang harus dilakukan oleh siswa. Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada masing-masing kelompok dan memberikan petunjuk mengenai apa yang harus dilakukan oleh siswa, dan setiap siswa didorong untuk

mengerjakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) sesuai dengan pemahamannya. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B).

- 4) Tahap selanjutnya atau tahap keempat adalah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan pada LKPD yakni menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dan siswa diminta untuk mempresentasikan/membacakan hasil tulisannya. Adapun indikator yang terlaksana adalah guru memberikan arahan kepada siswa dalam untuk menjawab pertanyaan kelompok yakni menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung, Guru membantu masing-masing kelompok jika mengalami kendala, dan guru mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara bergiliran, kelompok lain mencocokkan dengan jawaban kelompoknya, guru memberikan pujian kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B).
- 5) Tahap kelima adalah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Siswa dibimbing oleh guru untuk membuat kesimpulan, guru membagikan soal evaluasi, guru memantau siswa dalam mengerjakan tes evaluasi hasil belajar. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B) .

Berdasarkan hasil observasi guru tersebut, menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 14 indikator dari 15 indikator dengan kualifikasi baik (B) dengan

persentase 93%. Dengan demikian indikator dan taraf keberhasilan sudah tercapai. Hal ini dapat dilihat pada lampiran lembar hasil observasi guru (lampiran 6).

Sedangkan hasil lembar observasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran diperoleh data yaitu:

- 1) Pada tahap pertama, setiap siswa bersiap untuk menerima materi sebagai tentang perpindahan panas. Setiap siswa menerima bahan ajar dari guru serta dapat melihat materi yang dibahas pada LCD . Pada tahap ini terdapat 5 siswa yang mencapai kategori baik, 5 siswa yang mencapai kategori cukup dan 9 siswa mencapai kategori kurang. Sehingga pada tahap ini mendapatkan kualifikasi cukup dengan persentase 63,79%.
- 2) Pada tahap selanjutnya, saat guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 siswa. Siswa dibagi ke dalam 4 kelompok yang terdiri dari 4 orang secara heterogen. Saat guru menjelaskan tujuan dari pembagian kelompok, 7 siswa yang mencapai kategori baik dalam memperhatikan penjelasan dari guru, 7 siswa yang mencapai kategori cukup dan 6 siswa mencapai kategori kurang dalam memperhatikan penjelasan dari guru. Sehingga pada tahap ini mendapatkan kualifikasi cukup dengan persentase 62,06%.
- 3) Pada tahap selanjutnya, siswa menerima Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung. Saat guru memberikan petunjuk mengenai apa yang harus dilakukan oleh siswa, 6 siswa yang memperhatikan penjelasan dengan baik sehingga mendapatkan kualifikasi baik (B), 6 siswa

kurang memperhatikan penjelasan dengan baik sehingga mendapatkan kualifikasi cukup (C), dan 7 siswa yang tidak sama sekali memperhatikan penjelasan guru dengan baik sehingga mendapatkan kualifikasi kurang. Sehingga pada tahap ini mendapatkan kualifikasi cukup dengan persentase 63,79%.

- 4) Pada tahap ini, siswa mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan diskusi kemudian perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Saat guru membantu masing-masing kelompok dalam mengumpulkan informasi tersebut, 6 siswa yang aktif sehingga mendapatkan kualifikasi baik (B), 6 siswa yang kurang aktif sehingga mendapatkan kualifikasi cukup (C), dan 7 siswa yang tidak aktif sehingga mendapatkan kualifikasi kurang (K). Sehingga pada tahap ini mendapatkan kualifikasi cukup dengan persentase 63,79%
- 5) Pada tahap selanjutnya, siswa mengerjakan tes evaluasi hasil belajar yang diberikan oleh guru. Semua siswa mengerjakan tes hasil belajar dengan tenang sehingga mendapatkan kualifikasi Sangat Baik dengan persentase 93,10%

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I ini diperoleh jumlah skor sebesar 202 dari 285 sehingga berada dalam kualifikasi cukup (C) dengan persentase ketercapaian 70,87% pada pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan media cerita pendek dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan Bahasa Indonesia materi gagasan pokok dan gagasan pendukung pada

siklus I belum tercapai dan belum berhasil. Hal ini dapat dilihat pada lampiran lembar hasil observasi siswa. (lampiran 7).

d. Refleksi

Pada tahap ini, guru dan peneliti merefleksikan semua kegiatan yang telah diamati melalui lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan observasi aktivitas siswa serta hasil tes akhir siklus I. Adapun temuan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I yaitu sebagai berikut :

- 1) Rata-rata presentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan media cerita pendek aspek guru pada siklus I dalam kategori baik. Hal ini berarti persentase pencapaian observasi pembelajaran telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu proses pembelajaran dikatakan baik apabila $\geq 76\%$ indikator dari penerapan media cerita pendek terlaksana atau mencapai kualifikasi baik. Dari hasil observasi pembelajaran pada aspek guru pada siklus I menunjukkan bahwa langkah pertama dan kelima memperoleh kualifikasi cukup (C) dan langkah kedua, ketiga, dan keempat memperoleh kualifikasi baik (B).
- 2) Rata-rata persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan media cerita pendek aspek siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan sehingga memperoleh kualifikasi cukup dengan persentase 70,87%. Dari hasil observasi pembelajaran dengan menerapkan media cerita pendek aspek siswa pada siklus I menunjukkan bahwa pada langkah pertama 5 siswa mendapatkan kualifikasi baik (B), 6 siswa mendapat kualifikasi cukup (C) dan 8

siswa mendapat kualifikasi kurang (K), pada langkah kedua 7 siswa mendapatkan kualifikasi baik (B), 6 siswa mendapat kualifikasi cukup (C) dan 6 siswa mendapat kualifikasi kurang (K), pada langkah ketiga 5 siswa yang mendapatkan kualifikasi baik (B), 8 siswa mendapatkan kualifikasi cukup (C), dan 6 siswa mendapatkan kualifikasi kurang (K), pada langkah keempat 6 siswa mendapatkan kualifikasi baik (B), 6 siswa mendapatkan kualifikasi cukup (C) dan 7 siswa mendapatkan kualifikasi cukup (C), selanjutnya pada langkah kelima 16 siswa mendapatkan kualifikasi baik (B) dan 3 siswa mendapatkan kualifikasi cukup.

- 3) Data hasil tes evaluasi akhir siklus I yakni tidak ada siswa yang memperoleh nilai 85-100, siswa yang memperoleh nilai 70-84 sebanyak 6 orang (tuntas), siswa yang memperoleh nilai 55-69 sebanyak 2 orang (tuntas), siswa yang memperoleh nilai 40-54 sebanyak 8 orang (tidak tuntas), tidak ada siswa yang memperoleh nilai 0-39. Berdasarkan data tersebut maka keberhasilan siswa berdasarkan KKM belum tuntas. Sedangkan secara klasikal hanya 63,15% siswa yang berada pada kategori tuntas. Nilai rata-rata siswa sebesar 57,63 berada dibawah standar KKM yakni 65. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa kelas IV UPTSD Negeri 102 Pinrang siklus I belum mencapai mencapai taraf keberhasilan baik secara individu maupun klasikal.

Dengan demikian perlu dilaksanakan perbaikan tindakan untuk siklus selanjutnya dari segi keterlaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

- a) Guru hendaknya berusaha secara optimal untuk menjelaskan materi mengenai cara menentukan gagasan pokok dengan menggunakan media cerita pendek sebelum dilaksanakan pembelajaran pada siklus II.
- b) Guru hendaknya berusaha secara maksimal untuk mengawasi siswa pada saat penggunaan media cerita pendek. Terutama siswa yang melakukan pekerjaan lain ketika diperintahkan untuk membaca cerita pendek yang disajikan dengan cara memberikan sanksi/teguran.
- c) Guru hendaknya melaksanakan langka-langkah penggunaan media cerita pendek sesuai dengan indikator pada observasi aspek guru.

3. Penyajian Data Proses dan Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II dilaksanakan pada Selasa 25 Juli 2023. Tindakan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti menggunakan media cerita pendek dalam meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menuliskan gagasan pokok siswa kelas V UPT SD Negeri 102 Pinrang. Berdasarkan pada hasil siklus sebelumnya, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan harapan pada pembelajaran siklus II hasil belajar siswa akan lebih meningkat pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menuliskan gagasan pokok dan tetap mencapai taraf keberhasilan yaitu sebesar 90%. Kemudian guru (peneliti) membuat

perencanaan yang akan digunakan pada siklus II. Hal-hal yang dipersiapkan yaitu sebagai berikut:

- 1) Berkonsultasi dengan wali kelas IV UPT SD Negeri 102 Pinrang.
- 2) Menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media cerita pendek (lampiran 10).
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi berupa LCD dan cerita pendek (lampiran 11).
- 4) Membuat lembar kerja peserta didik yang sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai pada siklus II (lampiran 12).
- 5) Membuat tes akhir siklus II yang akan dijawab oleh siswa (lampiran 13).
- 6) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dengan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 25 Juli 2023, di mulai pada pukul 09.00-10.10 WITA yang dihadiri oleh 19 siswa. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dan wali kelas IV bertindak sebagai *observer*. Adapun indikator pembelajaran yang dilaksanakan yaitu menuliskan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari setiap paragraph teks yang dibaca, menyusun gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks yang dibaca menjadi kerangka tulis.

Rincian dari pelaksanaan tindakan tersebut yaitu tahap 1 orientasi peserta didik terhadap masalah guru melakukan pembukaan dengan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan dilanjutkan dengan membaca doa yang dipimpin oleh salah satu siswa, menyanyikan lagu wajib nasional untuk membangkitkan semangat siswa sebelum memulai pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, melakukan kegiatan apersepsi, memberitahukan tujuan pembelajaran dan materi pertemuan yang sedang berlangsung.

Pada kegiatan inti, tahap 2 mengorganisasikan siswa untuk belajar. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa. Guru menampilkan media cerita pendek melalui LCD. Siswa dipersilahkan untuk membaca nyaring cerita pendek tentang “Nenek Pakande”. Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila terdapat kosa kata yang belum dimengerti. Tahap 3 membimbing penyelidikan secara individu, guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan LKPD. Tahap 4 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan pada LKPD yakni menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dan siswa diminta untuk mempresentasikan/ membacakan hasil tulisannya.

Pada kegiatan akhir, tahap 4 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dimana siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan tentang bacaan yang telah dipelajari. Selanjutnya guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Kemudian guru memberikan apresiasi

kepada seluruh peserta didik yang telah bekerja sama dengan baik dalam kelompok.

Pada bagian akhir, guru menutup pembelajaran dengan menyampaikan salam.

c. Observasi

Hasil observasi guru dan siswa pada siklus II yang diperoleh dengan menggunakan media cerita pendek yang diamati oleh *observer* dalam hal ini yaitu guru kelas IV dengan memperhatikan indikator pada lembar observasi guru. Hasil dari pengamatan *observer* terhadap peneliti (guru) dalam penerapan media cerita pendek sebagai berikut :

- 1) Pada tahap pertama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini yakni mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung dari cerita pendek dengan judul pawai budaya. Indikator yang terlaksana adalah guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa, guru menjelaskan materi tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung dengan menggunakan LCD. Selanjutnya guru menjelaskan penggunaan media cerita pendek dalam pembelajaran. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B).
- 2) Tahap kedua adalah mengorganisasi siswa untuk belajar. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa. Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru membentuk kelompok terdiri dari 4 siswa secara heterogen, kemudian siswa diarahkan untuk duduk sesuai dengan kelompoknya. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B).

- 3) Tahap ketiga adalah guru membimbing penyelidikan secara individu/kelompok. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan memberikan petunjuk mengenai apa yang harus dilakukan oleh siswa. Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada masing-masing kelompok dan memberikan petunjuk mengenai apa yang harus dilakukan oleh siswa, dan setiap siswa didorong untuk mengerjakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) sesuai dengan pemahamannya. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B).
- 4) Tahap selanjutnya atau tahap keempat adalah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan pada LKPD yakni menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dan siswa diminta untuk mempresentasikan/membacakan hasil tulisannya. Adapun indikator yang terlaksana adalah guru memberikan arahan kepada siswa dalam untuk menjawab pertanyaan kelompok yakni menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung, Guru membantu masing-masing kelompok jika mengalami kendala, dan guru mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara bergiliran, kelompok lain mencocokkan dengan jawaban kelompoknya, guru memberikan pujian kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B).

- 5) Tahap kelima adalah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Siswa dibimbing oleh guru untuk membuat kesimpulan, guru membagikan soal evaluasi, guru memantau siswa dalam mengerjakan tes evaluasi hasil belajar. Sehingga terlaksana dengan kualifikasi baik (B) .

Berdasarkan hasil observasi guru menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan semua indikator dengan kualifikasi baik (B) dengan persentase 100%. Dengan demikian indikator dan taraf keberhasilan sudah tercapai. Hal ini dapat dilihat pada lampiran lembar hasil observasi guru (lampiran 14).

Sedangkan hasil lembar observasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran diperoleh data yaitu :

- 1) Pada tahap pertama setiap siswa bersiap untuk menerima materi gagasan pokok dan gagasan pendukung dengan cerita pendek yang berbeda dari siklus I yakni “nenek pakande”. Setiap siswa menerima bahan ajar dari guru, materi pada bahan ajar juga ditampilkan menggunakan LCD. Sehingga pada tahap ini mendapatkan kualifikasi baik (B) sesuai dengan indikator dalam lembar aktivitas siswa dengan persentase 100%.
- 2) Pada tahap kedua, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 siswa. Guru menjelaskan tujuan dari pembagian kelompok, semua siswa dibagi ke dalam 4 kelompok yang terdiri dari 4 siswa secara heterogen. Namun ada 4 siswa yang kurang memperhatikan arahan dari guru saat pembagian kelompok sehingga mendapatkan kualifikasi cukup (C), sedangkan 15 siswa lainnya

mendapatkan kualifikasi baik (B). Sehingga pada tahap ini mendapatkan kualifikasi baik (B) sesuai dengan indikator dalam lembar aktivitas siswa dengan persentase 91,22%.

- 3) Pada tahap ketiga, siswa menerima Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung dengan judul cerita pendek “nenek pakande”. Setelah membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), guru memberikan petunjuk mengenai apa yang harus dilakukan oleh siswa. Setelah itu, guru bertanya apakah siswa paham dengan petunjuk yang telah diberikan, terdapat 13 siswa yang memperhatikan sehingga mendapatkan kualifikasi baik (B), sedangkan 6 siswa lainnya mendapatkan kualifikasi cukup (C) karena kurang memperhatikan saat guru memberikan petunjuk mengenai apa yang harus dilakukan. Sehingga pada tahap ini mendapatkan kualifikasi baik (B) sesuai dengan indikator dalam lembar aktivitas siswa dengan persentase 87,71%.
- 4) Pada tahap keempat, siswa mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan diskusi. Saat guru membantu masing-masing kelompok dalam mengumpulkan informasi tersebut, terdapat 15 siswa yang aktif sehingga mendapatkan kualifikasi baik (B), sedangkan 4 siswa lainnya mendapatkan kualifikasi cukup (C) karena kurang aktif saat mengumpulkan informasi melalui kegiatan diskusi. Sehingga pada tahap ini mendapatkan kualifikasi baik (B) sesuai dengan indikator dalam lembar aktivitas siswa dengan persentase 91,22%.

- 5) Pada tahap terakhir yaitu tahap kelima, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara bergiliran. Guru mempersilahkan satu siswa untuk mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil kerja kelompok, sedangkan siswa lainnya diarahkan untuk mencocokkan hasil kerja kelompok. Semua siswa aktif baik yang mempresentasikan hasil kerja kelompok maupun yang mencocokkan hasil kerja sehingga semua siswapun mendapatkan kualifikasi baik (B). Sehingga pada tahap ini mendapatkan kualifikasi baik (B) sesuai dengan indikator dalam lembar aktivitas siswa dengan persentase 100%.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II ini diperoleh jumlah skor sebesar 261 dari 285 sehingga berada dalam kualifikasi baik (B) dan dengan ini mencapai indikator keberhasilan dengan persentase 91,57%. Hal ini dapat dilihat pada lampiran lembar hasil observasi siswa (lampiran 15).

d. Refleksi

Pada tahap ini guru dan peneliti merefleksikan semua kegiatan yang telah diamati melalui lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan observasi siswa serta hasil tes akhir siklus II. Adapun hasil penelitian yang diperoleh pada siklus II yaitu sebagai berikut :

- 1) Terjadi peningkatan rata-rata persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan media cerita pendek pada aspek guru, dimana pada siklus II terlaksana 15 indikator dari 15 indikator yang telah ditetapkan sehingga mendapatkan kualifikasi baik (B).

- 2) Terjadi peningkatan rata-rata persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan media cerita pendek aspek siswa. Dimana pada observasi pembelajaran aspek siswa siklus II mendapatkan kualifikasi baik (B).
- 3) Terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I dimana pada siklus I nilai rata-rata siswa yaitu 57,63 sehingga tidak mencapai nilai KKM, meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 77,36 sehingga telah mencapai nilai KKM.

Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I yaitu aktivitas siswa diperoleh dengan kualifikasi cukup (C), aktivitas guru dengan kualifikasi baik (B), dan ketuntasan belajar diperoleh rata-rata nilai dengan kualifikasi kurang (K). Sedangkan hasil refleksi siklus II pada aktivitas siswa diperoleh dengan kualifikasi baik (B), aktivitas guru diperoleh dengan kualifikasi baik (B), sedangkan ketuntasan belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 77,36 dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan secara klasikal jumlah siswa yang memperoleh nilai 65 (tuntas) sebanyak 17 siswa atau 90%. Sesuai dengan data tersebut, menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus II telah mencapai indikator keberhasilan baik individu maupun klasikal yang ditetapkan sehingga tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan media cerita pendek yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan

siklus II. Adapun subjek penelitian yaitu siswa kelas IV UPT SD 102 Pinrang yang terdiri dari 19 siswa dengan rincian 6 laki-laki dan 13 perempuan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan media cerita pendek yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni menuliskan gagasan pokok dan gagasan pendukung. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang terdiri dari empat tahap antara lain : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Dalam pelaksanaan media cerita pendek dalam pembelajaran siswa diajak menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari media cerita pendek yang disajikan oleh guru. Penggunaan media cerita pendek ini dikemas dengan bahasa sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa. Banyaknya paragraf pada cerita pendek dapat menjadi sarana berlatih bagi siswa dalam mengeksplorasi gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf, sehingga memberi peluang yang besar terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Eliana (2021), pemanfaatan cerita pendek berbasis aneka sumber sebagai media pembelajaran yang mampu menarik minat baca siswa dan mengaktifkan siswa, sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa

Secara umum, pelaksanaan siklus I dan siklus II yang diadakan dua kali pertemuan ini, pelaksanaan pembelajaran masih terdapat kekurangan baik dari guru (peneliti) maupun siswa, sehingga menyebabkan pembelajaran belum maksimal,

diantaranya adalah pengelolaan kelas yang masih belum maksimal, guru kurang mengemas cerita pendek yang disajikan sehingga kurang menarik siswa dalam membaca, dan siswa yang takut mengungkapkan pendapatnya serta siswa yang kurang bekerja dalam menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung pada cerita pendek yang diberikan dalam penyelesaian tugas.

Namun penerapan media cerita pendek memiliki dampak baik bagi siswa selama pelaksanaan pembelajaran seperti siswa lebih aktif berpikir dan memecahkan masalah melalui kegiatan diskusi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Cerita pendek yang disajikan juga dapat memudahkan siswa untuk memahami pelajaran, meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan dengan menerapkan media melalui LCD dianggap sebagai media pembelajaran yang menyenangkan.

Hal ini sejalan dengan kelebihan Sudjana (2016) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik adalah pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Serta Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran

Sesuai dengan hasil tes pada tindakan siklus I, siswa yang memperoleh nilai di atas SKBM atau ≥ 65 sebanyak 7 siswa, sedangkan 12 siswa masih belum mencapai SKBM. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 57,63 artinya belum mencapai taraf keberhasilan. Sedangkan pada siklus II dengan

menerapkan media cerita pendek dengan tampilan yang dikemas dengan menarik diperoleh hasil tes dengan nilai rata-rata hasil belajar yaitu 77,36 hal ini menandakan bahwa sudah mencapai taraf keberhasilan dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I, secara keseluruhan sudah mencapai jumlah skor 14 dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada siklus II berdasarkan hasil pengamatan guru diperoleh skor yaitu 15 dengan kualifikasi baik (B). Hal ini menandakan bahwa telah terjadi peningkatan dari proses pembelajaran.

Sesuai dengan hasil aktivitas guru yang mengalami peningkatan, pada aktivitas siswa pula mengalami perubahan dan peningkatan dimana pada awalnya sebagian siswa sulit menentukan gagasan awal dan gagasan pendukung mata cerita pendek “pawai budaya” namun dengan perhatian yang lebih guru mengemas media cerita pendek menjadi lebih menarik lagi dengan judul “nenek pakande” sehingga siswa termotivasi dalam membaca dan menentukan gagasan pokoknya. Adanya pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dengan menerapkan media cerita pendek dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung. Sehingga tujuan pembelajaran pun tercapai.

Sejalan dengan proses pembelajaran pada aspek guru di atas telah memberikan dampak baik pada aktivitas belajar siswa dengan mencapai taraf keberhasilan. Pada siklus I aktivitas siswa diperoleh dengan kualifikasi cukup (C), sedangkan pada siklus II aktivitas siswa telah mencapai kualifikasi baik (B).

Dengan perubahan yang terjadi pada hasil pembelajaran memberikan dampak positif bagi nilai rata-rata hasil tes siswa. Hasil belajar siswa dianggap berhasil apabila siswa yang mencapai KKM dengan kategori tuntas dan 90% siswa memperoleh nilai diatas 65. Dengan demikian maka penelitian dianggap berhasil dan tidak dilanjutkan.

Dari keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti yang sesuai dengan prosedur penelitian yang terdiri dari beberapa tahap diantaranya: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media cerita pendek dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menentukan gagasan pokok di kelas IV UPT SD Negeri 102 Pinrang dan telah tercapai dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media cerita pendek pada pembelajaran dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada materi gagasan pokok. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, adapun saran yang dapat diajukan yaitu :

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran, hendaknya menggunakan media yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran, mampu berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah yang terdapat dalam pembelajaran.
2. Media cerita pendek dapat digunakan bagi guru sekolah dasar sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.
3. Kajian dan hasil dari penelitian tentang penggunaan media cerita pendek dapat dijadikan sebagai pedoman dan kekurangan yang terdapat pada penelitian ini

dengan menggunakan media cerita pendek dapat disempurnakan agar lebih mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksar. Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Atmaja, Jati. 2010. *Buku Lengkap Bahasa Indonesia Dan Peribahasa*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Aminuddin. 2015. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algendindo.
- Eliana, Neneng. 2021. Pemanfaatan Cerita Pendek Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Gagasan Pokok Dan Gagasan Pendukung Paragraf. *Pendidikan Dasar UNJ*: 39–55.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hamzah, Nina Lamatenggo. 2011. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hilda, L. (2015). Pendekatan saintifik pada proses pembelajaran (telaah kurikulum 2013). *Jurnal Darul 'Ilmi* Vol, 3(01).
- Ismet Basuki, Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kosasih, E. 2017. *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: CV.Yrama Widya.
- Kusnandar. 2017. *Langkah-Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Potensi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2012. *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*. Bandung: Rosdakarya.
- Kurniawan, Heru. 2009. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Karo-Karo, I. R., & Rohani. (2018). *Manfaat Media Dalam Pembelajaran*. Vol. VII
- Mashuri, S. (2019). *Media Pembelajaran Matematika*. Deepublish Publisher.
- Nurkencana, Wayan. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Pengantar Sastra Anak*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Nurrita, T. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa* (Vol. 03).
- Noor, M. (2021). *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi*. PT. Multi Kreasi Satudelapan.
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). *Media Pembelajaran*. Badan Penerbit UNM.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Rizal, S. U., Maharani, I. N., Ramadhan, M. N., Rizqiawan, D. W., Abdurachman, J., & Damayanti. (2016). Media Pembelajaran Penulis. www.penerbitnurani.com
- Rusman, Deni Kurniawan, and Cepi Riyana. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arief S. 2011. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sayuti, A. Suminto. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media
- Setiarini, Yuni. 2015. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Pada Cerpen Melalui Media Audiovisual. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*. (16), (14), 27-61.
- Septianingsih, S. (2017). Pengaruh aktivitas belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(3), 267-275.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sukardi. 2015. *Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Operasionalnya*. 8th ed. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Thomas, Angelo, and Patricia Cross. 1993. *Classroom Assessment Techniques: A Handbook For College Teachers*. California: Jossey Bass.
- Widayanti, L. (2014). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas VIIa MTS Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal fisika indonesia*, 17(49).





LAMPIRAN

Lampiran 1 Persuratan



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SD NEGERI 102 PINRANG
 Alamat : Lappa-lappa, Kel.Tellumpanua, Kec.Suppa Kab.Pinrang



SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
 No: 421.2/138/UPT.SDN102/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Drs.H.HAMZAH**
 NIP : 19631231 198206 1 083
 Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I, IV/b
 Jabatan : Kepala UPT SD Negeri 102 Pinrang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **HATIRA**
 Nim : 4621106009
 Asal Perguruan Tinggi : Universitas Bosowa
 Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
 Jurusan : Pendidikan Dasar

Telah melaksanakan penelitian di UPT SD Negeri 102 Pinrang Mulai *Juli Sampai Agustus 2023* untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Tesis dengan Judul *"Pemanfaatan Cerita Pendek Sebagai Media Pembelajaran Materi Menemukan Gagasan Pokok Pada Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 102 Pinrang"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Sekolah
 UPT SD Negeri 102 Pinrang

Drs.H.HAMZAH
 NIP. 19631231 198206 1 083

 Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: UPT SD Negeri 102 Pinrang
Kelas/Semester	: IV/I (Satu)
Muatan Pembelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema 1	: IndahNya Kebersamaan
Subtema 1	: Keberagaman Budaya Bangsaku
Alokasi waktu	: 2 x 35 Menit (2JP)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.1.1 Menuliskan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari setiap paragraph teks yang dibaca
4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka tulisan.	4.1.1 Menyusun gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks yang dibaca menjadi kerangka tulis

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca teks dari media cerita pendek tentang “keragaman budaya”, siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut dengan mandiri.
2. Setelah membaca teks dari media cerita pendek tentang “keragaman budaya”, siswa mampu menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut dalam bentuk peta pikiran dengan tepat.

D. Materi Pembelajaran

Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung

E. Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran Saintifik

F. Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
PENDAHULUAN	<p>Tahap 1 Orientasi Peserta Didik Terhadap Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Guru mengajak siswa untuk berdoa. 3. Guru memimpin untuk menyanyikan lagu Dari Sabang Sampai Merauke 4. Guru melakukan apersepsi seperti berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Tahukah kamu baju adat tradisional di daerahmu? • Apakah nama rumah adat di Sulawesi selatan? 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini yakni mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung dari cerita pendek dengan judul pawai budaya. 	10 menit
INTI	<p>Tahap 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok 	50 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<p>yang terdiri dari 3-4 siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru menampilkan media cerita pendek melalui LCD. 3. Siswa dipersilahkan untuk membaca nyaring cerita pendek tentang “Pawai Budaya”. 4. Setelah peserta didik membaca cerita tersebut, guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya apabila terdapat kosa kata yang belum dimengerti. <p>Tahap 3: Membimbing penyelidikan secara individu</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru membagikan media cerita pendek padamembimbing peserta didik dalam mengerjakan LKPD. <p>Tahap 4: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Guru membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan pada LKPD yakni menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dan siswa diminta untuk mempresentasikan/ membacakan hasil tulisannya. 	
PENUTUP	<p>Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan tentang bacaan yang telah dipelajari. 2. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 3. Guru mengajak semua peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran). 	10 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	4. Guru menyampaikan salam penutup pembelajaran.	

G. Media Pembelajaran

Cerita Pendek
LKPD

H. Penilaian

Teknik Penilaian : Tes tertulis dalam bentuk pilihan essay/uraian
(Terlampir)

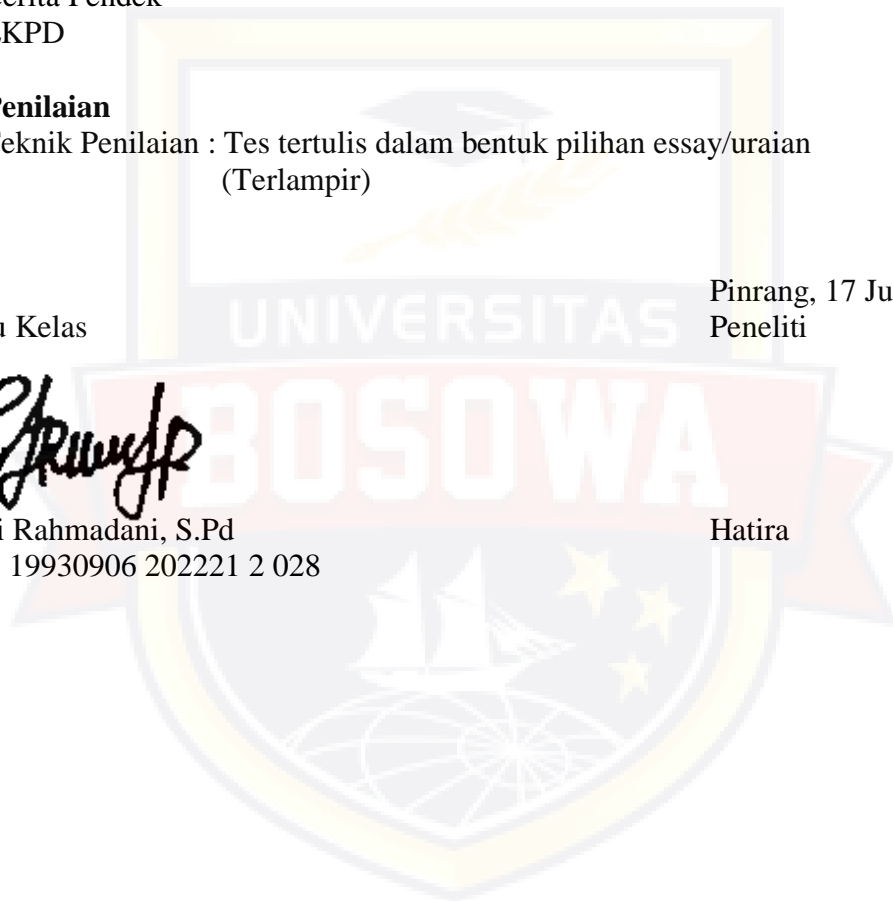
Guru Kelas



Andi Rahmadani, S.Pd
NIP. 19930906 202221 2 028

Pinrang, 17 Juli 2023
Peneliti

Hatira



Lampiran 3 Media Pembelajaran Cerita Pendek Siklus I

Pawai Budaya

Pawai Budaya sangat menarik bagi warga kampung Babakan. Pawai ini selalu menampilkan keragaman budaya Indonesia. Udin dan teman-teman tidak pernah bosan menanti rombongan pawai lewat. Tahun ini mereka datang ke alun-alun untuk melihat pawai tersebut. Kakek Udin pun terlihat sabar menanti. Terdengar suara gendang yang menandakan rombongan pawai semakin dekat. Di barisan pawai terdepan terlihat rombongan dari Maluku. Rombongan Laki-laki mengenakan kemeja putih, jas merah, dan topi tinggi dengan hiasan keemasan. Rombongan perempuan mengenakan baju Cele. Baju ini terdiri dari atasan putih berlengan Panjang serta rok lebar merah. Langkah mereka diiringi oleh suara tifa, alat musik dari Maluku. Bunyinya seperti gendang, namun bentuknya lebih ramping dan Panjang. Budaya Maluku sangat unik dan menarik.



Budaya Bali terkenal karena bunyi musiknya yang berbeda. Rombongan dari Bali membunyikan alat music daerahnya, ceng-ceng Namanya. Alat ini berbentuk seperti dua keeping sambal yang terbuat dari logam. Nyaring

bunyinya Ketika kedua keeping ini dipadukan.

Rombongan dari Bali diikuti oleh rombongan dari Toraja. Wanita Toraja memakai pakaian adat yang disebut baju Pokko.

Rombongan laki-laki menggunakan pakaian adat yang disebut Seppa Tallung Buku. Rombongan Toraja membunyikan alat music khas mereka, Pa'pompang Namanya. Alat music ini berupa suling bamboo besar yang bentuknya seperti angklung. Unik bentuknya, unik pula bunyinya.

Budaya Toraja sangat menarik untuk dipelajari



Udin dan teman-teman yang melihat pawai budaya. Selalu ada hal baru yang mereka perhatikan setiap tahun. Pakaian adat dari berbagai suku di Indonesia selalu menyengangkan untuk diamati. Benar kata ibu Udin, kebudayaan Indonesia memang sangat beragam, kaya dan mengagumkan.



Lampiran 4 Lembar Kegiatan Peserta Didik Siklus I
Lembar Kerja Peserta Didik

Nama :

Kelas :

Setelah membaca teks bacaan, carilah gagasan pokok dan gagasan pendukungnya. Tuliskan pada tabel yang tersedia!

No	Paragraf	Gagasan	
		Gagasan Pokok	Gagasan Pendukung

Lampiran 5 Bukti Pengisian Lembar Kegiatan Peserta Didik Siklus 1

Nama : MUH. FAHMI HAMID

Kelas : IV (EMPAT)

Setelah membaca teks bacaan, carilah gagasan pokok dan gagasan pendukungnya. Tuliskan pada tabel yang tersedia!

No	Paragraf	Gagasan	
		Gagasan Pokok	Gagasan Pendukung
1	1	Pawai budaya sangat menarik bagi warga desa kampung Babakan.	pawai ini, menampilkan keragaman budaya Indonesia ✓
2	2	Budaya Bali terdapat keanekaragaman budaya yang berbeda-beda.	Rombongan dari Bali; membentangkan alat musik daerahnya Ceng-Ceng rarasanga ✓
3	3	Rombongan laki-laki membentangkan pakaian adat yang disebut Sepa Talung Bubei.	Rombongan dari Bali di ikuti oleh rombongan dari Toraja ✗
4		pakaian adat dari berbagai suku di Indonesia selalu mengesankan untuk di amati.	Udun dan temen temen yang terlibat pawai budaya. ✗

Lampiran 6 Lembar Observasi Guru Siklus I

LEMBAR OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN (ASPEK GURU)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi : Gagasan Pokok dan Gagasan pendukung
 Hari/Tanggal :

Amatilah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti (guru) dengan memberi tanda ceklis (√) pada kotak indikator yang sesuai dengan pengamatan kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan peneliti (guru)

NO	Sintaks Pembelajaran Menggunakan Media Cerpen	Indikator	Penilaian			
			B	C	K	
1.	Tahap 1 : Orientasi siswa pada masalah	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini yakni mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung dari cerita pendek dengan judul pawai budaya.	<input checked="" type="checkbox"/> Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa		√	
		<input checked="" type="checkbox"/> Guru menjelaskan materi tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung dengan menggunakan LCD				
		<input type="checkbox"/> Guru menjelaskan				

NO	Sintaks Pembelajaran Menggunakan Media Cerpen		Indikator	Penilaian		
				B	C	K
			penggunaan media cerita pendek dalam menentukan gagasan pokok			
2.	Tahap 2 : Mengorganisasi siswa untuk belajar	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa	<input checked="" type="checkbox"/> Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 orang siswa. <input checked="" type="checkbox"/> Guru membagi kelompok secara heterogen. <input checked="" type="checkbox"/> Guru mengarahkan siswa untuk duduk sesuai anggota kelompoknya	√		
3.	Tahap 3 : Membimbing penyelidikan secara individu/kelompok	Guru membagikan LKPD dan memberikan petunjuk mengenai apa yang harus	<input checked="" type="checkbox"/> Guru membagikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) kepada siswa	√		

NO	Sintaks Pembelajaran Menggunakan Media Cerpen		Indikator	Penilaian		
				B	C	K
		dilakukan oleh siswa	<input checked="" type="checkbox"/> Guru membagikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan memberikan petunjuk apa yang harus dilakukan oleh siswa <input checked="" type="checkbox"/> Guru Mendorong setiap siswa untuk mengerjakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) sesuai dengan pemahamannya			
4.	Fase 4: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan pada LKPD yakni menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dan siswa diminta untuk	<input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan arahan kepada siswa dalam untuk menjawab pertanyaan kelompok yakni menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung <input checked="" type="checkbox"/> Guru membantu masing-masing kelompok jika	√		

NO	Sintaks Pembelajaran Menggunakan Media Cerpen		Indikator	Penilaian		
				B	C	K
		mempresentasikan/ membacakan hasil tulisannya.	<input checked="" type="checkbox"/> mengalami kendala <input checked="" type="checkbox"/> Guru mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara bergiliran, kelompok lain mencocokkan dengan jawaban kelompoknya dan Guru memberikan pujian kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya			
5.	Tahap 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan tentang bacaan yang telah dipelajari	<input checked="" type="checkbox"/> Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan <input checked="" type="checkbox"/> Guru membagikan soal evaluasi kepada setiap siswa <input checked="" type="checkbox"/> Guru memantau	√		

NO	Sintaks Pembelajaran Menggunakan Media Cerpen	Indikator	Penilaian		
			B	C	K
		siswa dalam mengerjakan tes evaluasi hasil belajar			
		Jumlah Skor Indikator yang dicapai	14		
		Jumlah Skor Maksimal Indikator	15		
		Presentase Pencapaian %	93%		
		Kategori	Baik (B)		

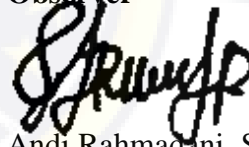
Presentase Pencapaian : $\frac{\text{Jumlah Skor Indikator yang dicapai}}{\text{Jumlah skor maksimal indikator}} \times 100 \%$

Keterangan:

- Baik (B) : Jika 3 Indikator terlaksana
 Cukup (C) : Jika 2 Indikator kurang terlaksana
 Kurang (K) : Jika 1 Indikator tidak terlaksana

Pinrang, 18 Juli 2023

Observer



Andi Rahmadani, S.Pd.

NIP. 19930906 202221 2 028

Lampiran 7 Lembar hasil observasi proses pembelajaran siswa siklus I

**HASIL OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN
(ASPEK SISWA)**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi : Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung
Hari/Tanggal : Selasa, 18 Juli 2023
Petunjuk :

Amatilah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti (guru) dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda.

No	Inisial	Aspek yang diamati															Jumlah	
		I			II			III			IV			V				
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K		
1.	ASS	√			√				√			√			√			14
2.	AYDC	√			√			√			√			√				15
3.	AA		√		√			√			√			√				14
4.	MFH		√			√		√				√		√				12
5.	MA	√				√			√				√	√				10
6.	MFN		√				√		√				√	√				8
7.	MFA	√			√				√			√		√				13
8.	MF		√			√		√			√		√					13
9.	M	√			√			√			√		√					14
10.	NF			√		√			√			√		√				10
11.	NS			√		√			√				√	√				8
12.	NSS			√			√		√			√		√				8
13.	NZ			√			√		√				√	√				8
14.	RP			√	√				√			√		√				10
15.	RA			√		√			√	√				√				10
16.	MP			√			√		√				√		√			7

No	Inisial	Aspek yang diamati										Jumlah				
				√			√		√				√		√	
17.	DHM			√			√		√			√		√		7
18.	PM		√				√		√			√		√		8
19.	SBDP		√		√				√		√		√			13
Jumlah		$\frac{37}{58}$ × 100% = 63,79%	$\frac{36}{58}$ × 100% = 62,06%	$\frac{37}{58}$ × 100% = 63,79%	$\frac{37}{58}$ × 100% = 63,79%	$\frac{54}{58}$ × 100% = 93,10%	$\frac{202}{285} \times 100%$ = 70,87%									
Kriteria		Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Sangat Baik	Cukup									

Keterangan : B = Baik (3), C = Cukup (2), K = Kurang (1)

Pinrang, 18 Juli 2023

Observer



Andi Rahmadani, S.Pd

NIP. 19930906 202221 2 028

Deskriptor Penilaian Siswa

I. Penjelasan Tujuan Pembelajaran dan Materi

B : Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi

C : Siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi

K : Siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi

II. Pembagian Kelompok

B : Siswa memperhatikan guru saat pembagian kelompok.

C : Siswa kurang memperhatikan guru saat pembagian kelompok

K : Siswa tidak memperhatikan guru saat pembagian kelompok

III. Pembagian LKPD

B : Siswa memperhatikan penjelasan guru pada saat pembagian LKPD

C : Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat pembagian LKPD

K : Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat pembagian LKPD

IV. Pengumpulan Informasi dan mempresentasikan Hasil Diskusi

B : Siswa mengumpulkan informasi dan mempresentasikan hasil diskusi dengan baik

C : Siswa mengumpulkan informasi dan mempresentasikan hasil diskusi cukup baik

K : Siswa tidak mengumpulkan informasi dan mempresentasikan hasil diskusi

V. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

B : Siswa membuat kesimpulan dan mengerjakan soal evaluasi dengan baik

C : Siswa membuat kesimpulan dan mengerjakan soal evaluasi cukup baik

K : Siswa tidak membuat kesimpulan dan tidak mengerjakan soal evaluasi



Lampiran 8 Bukti hasil evaluasi siswa siklus I

SOAL EVALUASI SIKLUS I

40

NAMA : HELY
KELAS : IV


Bacalah cerpen berikut dengan seksama, tentukan gagasan pokok dan gagasan pendukungnya dengan tepat!

Siap Menghadapi Musim Hujan

Musim hujan hampir tiba. Warga desa Kampung Babakan berdiskusi untuk melakukan kerja bakti. Mereka berencana membersihkan selokan. Mereka sepakat ketika selokan bersih, warga tidak akan kebanjiran.

Pagi itu, semua warga terlihat sangat bersemangat membersihkan selokan. Pak Sammy dan Pak Udin sibuk mengambil sampah yang ada di dalam selokan. Pak Made dan Pak Udin memastikan saluran selokan lancar. Pak Nur mengambil sampah-sampah dan meletakkannya di gerobak sampah.

Setelah acara kerja bakti selesai, warga berkumpul untuk menikmati teh hangat dan pisang goreng. Makanan tersebut dimasak oleh warga ibu-ibu. Mereka senang karena selokan desa sudah bersih. Kini, mereka siap menghadapi musim hujan.



No	Paragraf	Gagasan Pokok	Gagasan Pendukung
1	satu	musim hujan hampir tiba	20.
2	Dua	warga bersemangat membersihkan	20.

Lampiran 9 Daftar Nilai Hasil Evaluasi Siswa Siklus I

NO	INISIAL SISWA	JENIS KELAMIN	NILAI EVALUASI	KET
1	ASS	P	70	Tuntas
2	AYD	P	80	Tuntas
3	AA	P	70	Tuntas
4	MFH	L	50	Tidak Tuntas
5	MA	L	50	Tidak Tuntas
6	MFN	L	40	Tidak Tuntas
7	MFA	L	80	Tuntas
8	MF	L	50	Tidak Tuntas
9	MS	L	70	Tuntas
10	NF	P	40	Tidak Tuntas
11	NS	P	50	Tidak Tuntas
12	NSS	P	60	Tidak Tuntas
13	NZ	P	50	Tidak Tuntas
14	RP	P	50	Tidak Tuntas
15	RA	P	50	Tidak Tuntas
16	MP	P	50	Tidak Tuntas
17	DHM	P	65	Tuntas
18	PM	P	70	Tuntas
19	SBDP	P	50	Tidak Tuntas
Jumlah			1.095	
Nilai rata-rata siswa			57,63	
Nilai ketuntasan			36,84%	
Nilai ketidaktuntasan			63,15%	

Pinrang, 19 Juli 2023
Peneliti

Hatira

Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : UPT SD Negeri 102 Pinrang
Kelas/Semester : IV/I (Satu)
Muatan Pembelajaran : Bahasa Indonesia
Tema 1 : IndahNya Kebersamaan
Subtema 1 : Keberagaman Budaya Bangsaku
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit (2JP)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.1.1 Menuliskan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari setiap paragraph teks yang dibaca
4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka tulisan.	4.1.1 Menyusun gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks yang dibaca menjadi kerangka tulis

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca teks dari media cerita pendek tentang “nenek pakande”, siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut dengan mandiri.
2. Setelah membaca teks dari media cerita pendek tentang “nenek pakande”, siswa mampu menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut dalam bentuk peta pikiran dengan tepat.

D. Materi Pembelajaran

Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung

E. Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran Saintifik

F. Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
PENDAHULUAN	<p>Tahap 1 Orientasi Peserta Didik Terhadap Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Guru mengajak siswa untuk berdoa. 3. Guru memimpin untuk menyanyikan lagu Dari Sabang Sampai Merauke 4. Guru melakukan apersepsi seperti berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Pernah kah kalian mendengar cerita rakyat? • Cerita rakyat manakah yang paling kalian senangi di Sulawesi selatan? 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini yakni mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung dari cerita pendek dengan nenek pakande. 	10 menit
INTI	<p>Tahap 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar</p>	50 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa 2. Guru menampilkan media cerita pendek melalui LCD. 3. Siswa dipersilahkan untuk membaca nyaring cerita pendek tentang “Nenek Pakande”. 4. Setelah peserta didik membaca cerita tersebut, guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya apabila terdapat kosa kata yang belum dimengerti. <p>Tahap 3: Membimbing penyelidikan secara individu</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru membagikan media cerita pendek padamembimbing peserta didik dalam mengerjakan LKPD. <p>Tahap 4: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Guru membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan pada LKPD yakni menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dan siswa diminta untuk mempresentasikan/ membacakan hasil tulisannya. 	
PENUTUP	<p>Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan tentang bacaan yang telah dipelajari. 2. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 3. Guru mengajak semua peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan 	10 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<p>masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).</p> <p>4. Guru menyampaikan salam penutup pembelajaran.</p>	

G. Media Pembelajaran

Cerita Pendek
LKPD

H. Penilaian

Teknik Penilaian : Tes tertulis dalam bentuk pilihan essay/uraian
(Terlampir)

Guru Kelas



Andi Rahmadani, S.Pd.
NIP. 19930906 202221 2 028

Pinrang, 24 Juli 2023
Peneliti

Hatira

Lampiran 11 Media cerita pendek siklus II

Nenek Pakande



Dulu, jauh sebelum kita dan bahkan ibu-ibu kita lahir, ada seorang nenek yang doyan memakan bayi dan anak kecil. Dia berkeliaran di daerah Soppeng, salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan. Sebetulnya penampilan nenek ini sangat biasa. Dia seperti perempuan tua lain yang berkulit keriput dan rambut beruban. Tidak ada yang mencurigakan dari dia.

Aksi jahatnya menculik dan memakan anak kecil dilakukan hanya malam hari. Siapa korbannya? Bukan anak-anak yang tidur nyenyak di kamar atau duduk manis nonton TV. Melainkan anak-anak yang masih asyik keluyuran bermain di luar. Baginya memang lebih gampang menculik mereka yang berkeliaran di luar ketimbang harus menyusup dulu ke dalam rumah. Warga menyebut dia Nenek Pakande. Nama itu berasal dari kata 'manre' dalam bahasa suku Bugis, yang artinya 'makan'. Pakande yang diartikan 'tukang makan'.

Setelah tiga anak berhasil ia jadikan menu makan malam, kejahatan Nenek Pakande pun mulai ketahuan. Warga jadi curiga sama Nenek Pakande karena peristiwa kehilangan mulai terjadi sejak si nenek datang. Tapi bagaimana cara menghentikan aksinya?

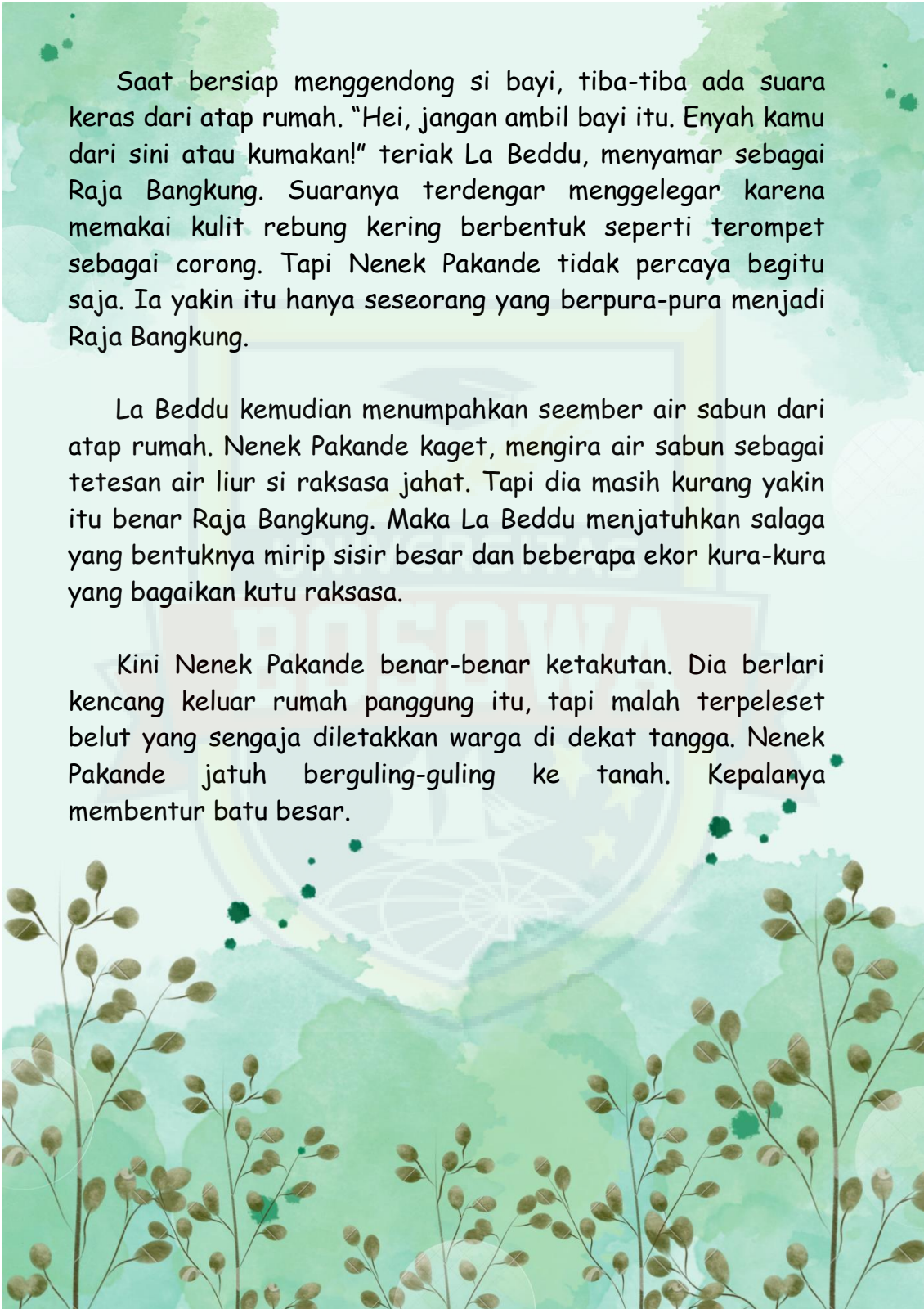
Nenek Pakande pasti punya ilmu gaib yang tinggi. Dia diyakini hanya takut sama Raja Bangkung Pitu Reppa Rawo Ale, raksasa pemakan manusia jahat yang juga pernah berkeliaran di sana. La Beddu, pemuda setempat yang dikenal cerdas, punya ide. Dia minta disiapkan belut, kura-kura, salaga (garu), satu ember penuh busa sabun, kulit rebung kering, dan batu besar. Warga semula menganggap Beddu hanya sesumbar. Mana mungkin dia bakal sanggup mengalahkan Nenek Pakande yang sakti hanya dengan bermodal busa sabun dan lain-lain? Tapi La Beddu berhasil meyakinkan mereka.

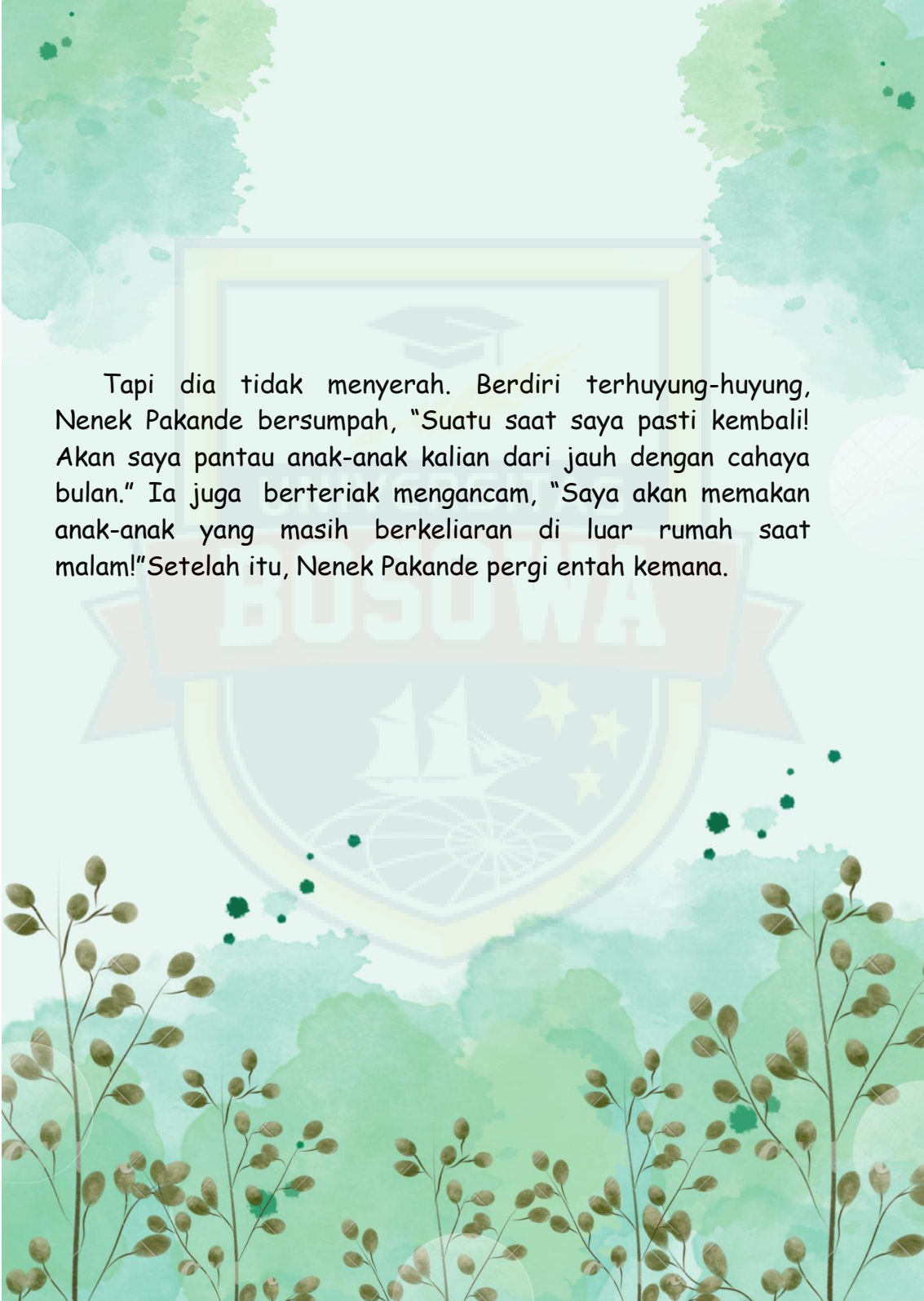
Warga juga menyiapkan pancingan berupa seorang bayi lucu. Bayi montok itu tidak dibiarkan di luar, melainkan disimpan dalam rumah sendirian dengan pintu terbuka. Nenek Pakande rupanya terpancing. Mungkin juga karena dia bosan berkeliling dan tidak menemukan satu anak pun di luar rumah.

Saat bersiap menggendong si bayi, tiba-tiba ada suara keras dari atap rumah. "Hei, jangan ambil bayi itu. Enyah kamu dari sini atau kumakan!" teriak La Beddu, menyamar sebagai Raja Bangkung. Suaranya terdengar menggelegar karena memakai kulit rebung kering berbentuk seperti terompet sebagai corong. Tapi Nenek Pakande tidak percaya begitu saja. Ia yakin itu hanya seseorang yang berpura-pura menjadi Raja Bangkung.

La Beddu kemudian menumpahkan seember air sabun dari atap rumah. Nenek Pakande kaget, mengira air sabun sebagai tetesan air liur si raksasa jahat. Tapi dia masih kurang yakin itu benar Raja Bangkung. Maka La Beddu menjatuhkan salaga yang bentuknya mirip sisir besar dan beberapa ekor kura-kura yang bagaikan kutu raksasa.

Kini Nenek Pakande benar-benar ketakutan. Dia berlari kencang keluar rumah panggung itu, tapi malah terpeleset belut yang sengaja diletakkan warga di dekat tangga. Nenek Pakande jatuh berguling-guling ke tanah. Kepalanya membentur batu besar.







The background is a watercolor illustration. It features a central crest with a graduation cap at the top, a banner with the word 'BUSUWA' in the middle, and a sailboat at the bottom. The crest is surrounded by green watercolor washes and small dark green dots. At the bottom, there are several thin, brown stems with small, round, brown seed pods or buds.

Tapi dia tidak menyerah. Berdiri terhuyung-huyung, Nenek Pakande bersumpah, "Suatu saat saya pasti kembali! Akan saya pantau anak-anak kalian dari jauh dengan cahaya bulan." Ia juga berteriak mengancam, "Saya akan memakan anak-anak yang masih berkeliaran di luar rumah saat malam!" Setelah itu, Nenek Pakande pergi entah kemana.

Lampiran 12 Lembar Kegiatan Peserta Didik siklus II

No	Paragraf	Gagasan	
Lembar Kerja Peserta Didik Nama : Kelas :			
Setelah membaca teks bacaan, carilah gagasan pokok dan gagasan pendukungnya. Tuliskan pada tabel yang tersedia!			
No	Paragraf	Gagasan	
		Gagasan Pokok	Gagasan Pendukung



The page features a green border with red dotted lines at the top. In the top right corner, there is an illustration of a stack of books, with the top one being red and labeled 'GODFATHER'. In the bottom left corner, there is an illustration of a green and tan backpack. In the bottom right corner, there are four red checkmark symbols. A large, faint watermark of the Universitas Bosowa logo is centered in the background. The logo includes a graduation cap, a banner with 'UNIVERSITAS BOSOWA', and a sailboat.

		Gagasan Pokok	Gagasan Pendukung

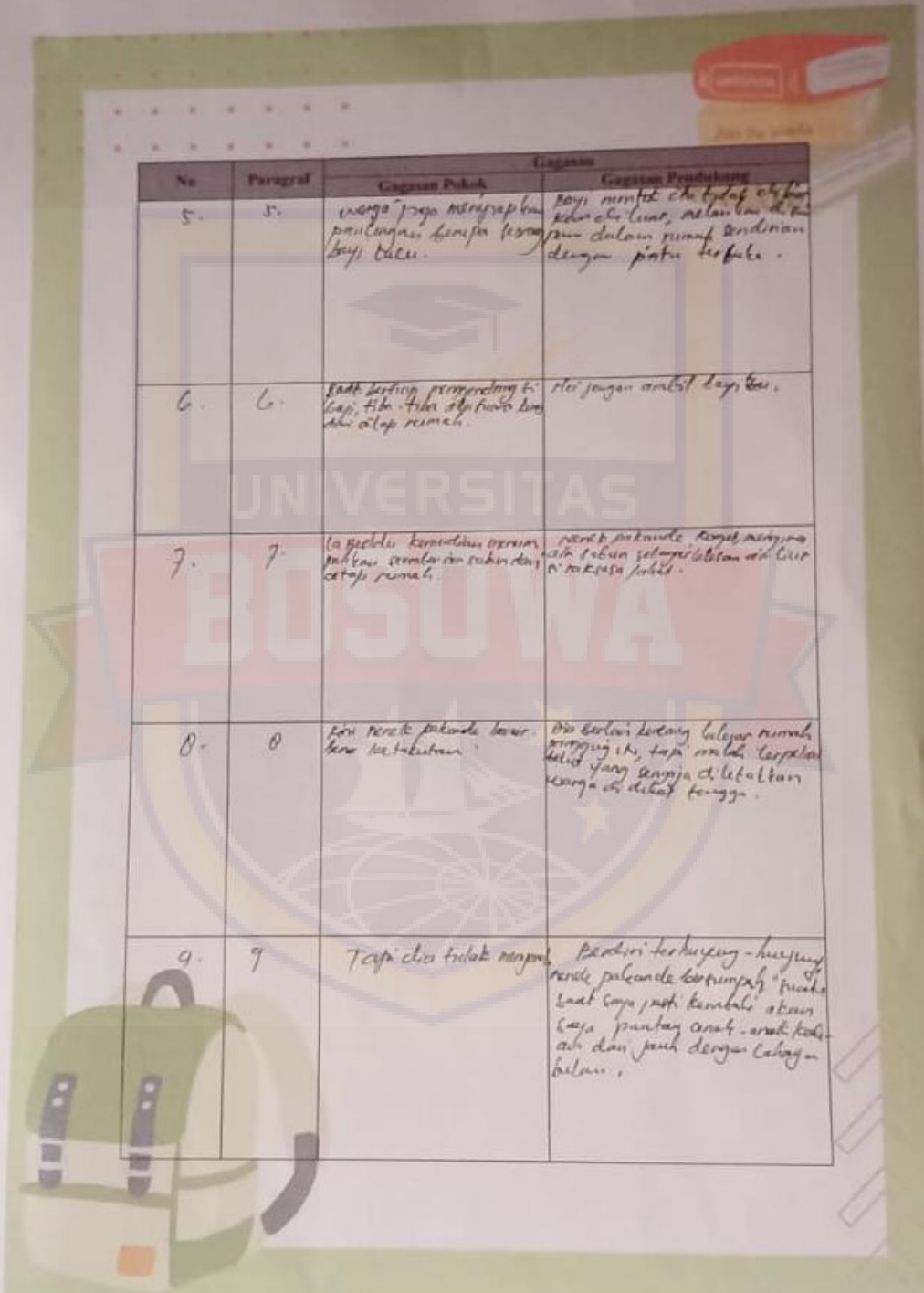
Lampiran 13 Bukti pengisian lembar kegiatan peserta didik Siklus II

Lembar Kerja Peserta Didik

Nama : Miki Parid
Kelas : 10

Setelah membaca teks bacaan, carilah gagasan pokok dan gagasan pendukungnya. Tuliskan pada tabel yang tersedia!

No	Paragraf	Gagasan	
		Gagasan Pokok	Gagasan Pendukung
1.	1	Dulu, jauh sebelum kita dan bahkan ibi-ibi kita lahir, ada seorang nenek yang duduk memeluk bayi dan anak kecil.	Dia berteliman di dunia, seperti salah satunya Kobayashi di provinsi Sulawesi Selatan.
2.	2.	Nenek jahatnya mendelik dan memeluk anak kecil dilubukan kanyo malamnya.	Siapa kanyo? Bukan anak-anak yang tidur nyenyak di kamar atau duduk manis menonton TV.
3.	3.	Tiga anak buhuti di jalanan menyu makan malamnya. Nenek nenek palonle pun mulai ketahuan.	Siapa jadi cunyo fomo rono pakade karena peristiwa itu. Langsung mulai berjelek sebagai si nenek datang.
4.	4.	Nenek palonle pati punga lau qau yang fongsi.	Dia di yakini kanyo fobedone. Poyo Bunglung pati punga kanya Ale.



No	Paragraf	Gagasan	
		Gagasan Pokok	Gagasan Pendukung
5.	5.	marga juga menggunakan perlengkapan seperti tas yang bayi pakai.	Bayi mentok dan tidak bisa keluar kamar, melankoni di kamar dalam rumah sendiri dan dengan pintu tertutup.
6.	6.	tidak begitu memperhatikan keselamatan anak-anak dan ibu di rumah.	tidak jangan ambil bayi itu.
7.	7.	la peduli keselamatan operasi pabrik, sementara itu rumah dan catap rumah.	tidak mungkin tempat tinggalnya akan aman selamanya dan dia juga tidak bisa pindah.
8.	8.	ibu tidak peduli dengan keselamatan anak-anak.	ibu selalu khawatir dengan keselamatan anak-anak, tapi selalu terpeleset dan yang sangat di khawatirkan karena itu dibayar dengan.
9.	9.	Tapi dia tidak berpikir.	pendiri terkandung - hujungnya nanti paku dan kumpunya, paku dan kayu, paku kembali, atau kayu paku yang sangat sangat baik dan jauh dengan cahaya-bulan.

Lampiran 14 Lembar Observasi guru siklus II
LEMBAR OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN
(ASPEK GURU)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi : Gagasan Pokok dan Gagasan pendukung
 Hari/Tanggal : Selasa, 25 Juli 2023

Amatilah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti (guru) dengan memberi tanda ceklis (√) pada kotak indikator yang sesuai dengan pengamatan kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan peneliti (guru)

NO	Sintaks Pembelajaran Menggunakan Media Cerpen		Indikator	Penilaian		
				B	C	K
1.	Tahap 1 : Orientasi siswa pada masalah	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini yakni mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung dari cerita pendek dengan judul pawai budaya.	<input checked="" type="checkbox"/> Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa <input checked="" type="checkbox"/> Guru menjelaskan materi tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung dengan menggunakan LCD <input checked="" type="checkbox"/> Guru menjelaskan	√		

NO	Sintaks Pembelajaran Menggunakan Media Cerpen		Indikator	Penilaian		
				B	C	K
			penggunaan media cerita pendek dalam menentukan gagasan pokok			
2.	Tahap 2 : Mengorganisasi siswa untuk belajar	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa	<input checked="" type="checkbox"/> Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 orang siswa. <input checked="" type="checkbox"/> membagi kelompok secara heterogen. <input checked="" type="checkbox"/> mengarahkan siswa untuk duduk sesuai anggota kelompoknya	√		
3.	Tahap 3 : Membimbing penyelidikan	Guru membagikan LKPD dan memberikan	<input checked="" type="checkbox"/> Guru membagikan LKPD (Lembar Kerja Peserta			

NO	Sintaks Pembelajaran Menggunakan Media Cerpen		Indikator	Penilaian		
				B	C	K
	secara individu/kelompok	petunjuk mengenai apa yang harus dilakukan oleh siswa	<p>Didik) kepada siswa</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru membagikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan memberikan petunjuk apa yang harus dilakukan oleh siswa</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru Mendorong setiap siswa untuk mengerjakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) sesuai dengan pemahamannya</p>	√		
4.	Fase 4: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan pada	<p><input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan arahan kepada siswa dalam untuk menjawab pertanyaan kelompok yakni</p>			

NO	Sintaks Pembelajaran Menggunakan Media Cerpen		Indikator	Penilaian		
				B	C	K
		LKPD yakni menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dan siswa diminta untuk mempresentasikan/ membacakan hasil tulisannya.	<p>menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru membantu masing-masing kelompok jika mengalami kendala</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara bergiliran, kelompok lain mencocokkan dengan jawaban kelompoknya dan Guru memberikan pujian kepada kelompok yang telah mempresentasikan</p>	√		

NO	Sintaks Pembelajaran Menggunakan Media Cerpen	Indikator	Penilaian		
			B	C	K
		<input checked="" type="checkbox"/> hasil diskusi kelompoknya			
5.	Tahap 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan tentang bacaan yang telah dipelajari	<input checked="" type="checkbox"/> Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/>	
		<input checked="" type="checkbox"/> Guru membagikan soal evaluasi kepada setiap siswa			
		<input checked="" type="checkbox"/> Guru memantau siswa dalam mengerjakan tes evaluasi hasil belajar			
	Jumlah Skor Indikator yang dicapai		15		
	Jumlah Skor Maksimal Indikator		15		
	Presentase Pencapaian %		100%		
	Kategori		Baik (B)		

$$\text{Presentase Pencapaian} : \frac{\text{Jumlah Skor Indikator yang dicapai}}{\text{Jumlah skor maksimal indikator}} \times 100 \%$$

Keterangan:

Baik (B) : Jika 3 Indikator terlaksana
Cukup (C) : Jika 2 Indikator kurang terlaksana
Kurang (K) : Jika 1 Indikator tidak terlaksana

Pinrang, 25 Juli 2023

Observer



Andi Rahmadani, S.Pd.

NIP. 19930906 202221 2 028



Lampiran 15 Lembar Hasil Observasi aktivitas siswa Siklus II
HASIL OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN
(ASPEK SISWA)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi : Gagasan Pokok dan gagasan pendukung
 Hari/Tanggal : Selasa/ 25 Juli 2023
 Petunjuk :

Amatilah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti (guru) dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda.

No	Inisial	Aspek yang diamati															Jumlah
		I			II			III			IV			V			
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	
1.	ASS	√			√			√			√			√			15
2.	AYD	√			√			√			√			√			15
3.	AA	√			√			√			√			√			15
4.	MFH	√			√			√			√			√			15
5.	MA	√			√				√			√		√			13
6.	MFN	√			√				√			√		√			13
7.	MFA	√			√				√			√		√			14
8.	MF	√			√				√			√		√			15
9.	MS	√			√				√			√		√			15
10.	NF	√				√			√				√				13
11.	NS	√			√				√				√				15
12.	NSS	√			√				√				√				13
13.	NZ	√				√			√				√				13
14.	RP	√				√			√				√				13
15.	RA	√				√			√				√				14
16.	MP	√			√				√				√				15
17.	DHM	√			√				√				√				15

No	Inisial	Aspek yang diamati												Jumlah			
		√			√			√			√				√		
18.	PM	√			√			√			√			√			15
19.	SBDP	√			√			√			√			√			15
Jumlah		$\frac{57}{57}$ × 100% = 100%	$\frac{52}{57}$ × 100% = 91,22%	$\frac{50}{57}$ × 100% = 87,71%	$\frac{52}{57}$ × 100% = 91,22%	$\frac{57}{57}$ × 100% = 100%						$\frac{261}{285} \times 100\%$ = 91,57%					
Kualifikasi		B	B	B	B	B						B					

Keterangan : B = Baik (3), C = Cukup (2), K = Kurang (1)

Pinrang, 25 Juli 2023

Observer



Andi Rahmadani, S.Pd.

NIP. 19930906 202221 2 028

Deskriptor Penilaian Siswa

I. Penjelasan Tujuan Pembelajaran dan Materi

B : Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi

C : Siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi

K : Siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi

II. Pembagian Kelompok

B : Siswa memperhatikan guru saat pembagian kelompok.

C : Siswa kurang memperhatikan guru saat pembagian kelompok

K : Siswa tidak memperhatikan guru saat pembagian kelompok

III. Pembagian LKPD

B : Siswa memperhatikan penjelasan guru pada saat pembagian LKPD

C : Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat pembagian LKPD

K : Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat pembagian LKPD

IV. Pengumpulan Informasi dan mempresentasikan Hasil Diskusi

B : Siswa mengumpulkan informasi dan mempresentasikan hasil diskusi dengan baik

C : Siswa mengumpulkan informasi dan mempresentasikan hasil diskusi cukup baik

K : Siswa tidak mengumpulkan informasi dan mempresentasikan hasil diskusi

V. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

B : Siswa membuat kesimpulan dan mengerjakan soal evaluasi dengan baik

C : Siswa membuat kesimpulan dan mengerjakan soal evaluasi cukup baik

K : Siswa tidak membuat kesimpulan dan tidak mengerjakan soal evaluasi

Lampiran 16 Bukti Tes Evaluasi Siklus II


SOAL EVALUASI SIKLUS 2

90

NAMA : MUH. FADIAH
KELAS : IV

Bacalah cerpen berikut dengan seksama, tentukan gagasan pokok dan gagasan pendukungnya dengan tepat!

Tari Kipas Pakarena



Tari Kipas Pakarena merupakan kesenian tari yang berasal dari Gowa, Sulawesi Selatan. Tarian ini sudah menjadi tradisi di kalangan masyarakat Gowa yang merupakan bekas Kerajaan Gowa.

Kisahanya berawal dari perpisahan antara penghuni Boting Longi (negeri khayangan) dan penghuni Lino (bumi) pada zaman dahulu. Konon, sebelum berpisah, penghuni Boting Longi sempat mengajarkan kepada penghuni Lino cara menjalani hidup, seperti bercocok tanam, beternak, dan berburu.

Cerita itu diabadikan dalam gerakan tarian. Makna gerakan tari Kipas Pakarena, seperti gerakan berputar searah jarum jam, melambangkan siklus hidup manusia. Gerakan naik turun mencerminkan roda kehidupan yang kadang berada di bawah dan kadang di atas. Cara menari yang lembut mencerminkan karakter perempuan Gowa yang sopan, setia, patuh, dan hormat. Secara keseluruhan gerakan tari ini mengungkapkan rasa syukur.

No	Paragraf	Gagasan Pokok	Gagasan Pendukung
1	satu	Tari kipas pakarena berasal dari gowc	tanam ini sudah menjadi tradisi di kalangan masyarakat gowc
2	dua	Kisahnyu burawal dan pupisehan antara botting langi dan penghuni lino	sebelum berpisah penghuni botting langi sempat mengajarkan kepada penghuni lino cara menjalani hidup.
3	tiga	Centa diabadikan dalam gerakan tanam	

-Selamat Bekerja

BOSOWA



Lampiran 17 Daftar Nilai Hasil Evaluasi Siswa Siklus II

NO	INISIAL SISWA	JENIS KELAMIN	NILAI EVALUASI	KET
1	ASS	P	80	Tuntas
2	AYD	P	100	Tuntas
3	AA	P	80	Tuntas
4	MFH	L	70	Tuntas
5	MA	L	70	Tuntas
6	MFN	L	50	Tidak Tuntas
7	MFA	L	90	Tuntas
8	MF	L	100	Tuntas
9	MS	L	90	Tuntas
10	NF	P	60	Tidak Tuntas
11	NS	P	80	Tuntas
12	NSS	P	70	Tuntas
13	NZ	P	80	Tuntas
14	RP	P	70	Tuntas
15	RA	P	70	Tuntas
16	MP	P	80	Tuntas
17	DHM	P	80	Tuntas
18	PM	P	80	Tuntas
19	SBDP	P	80	Tuntas
Jumlah			1470	
Nilai rata-rata siswa			77,36	
Nilai ketuntasan			90%	
Nilai ketidaktuntasan			10%	

Selasa, 25 Juli 2023
Peneliti

HATIRA

Lampiran 18 Rekapitulasi Tahap Keberhasilan Proses dan Hasil Siklus I dan Siklus II

**REKAPITULASI TARAF KEBERHASILAN PROSES DAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS IV UPT SD NEGERI 102 PINRANG**

A. Rekapitulasi proses (taraf keberhasilan guru dan siswa) meningkat

Keterlaksanaan	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Guru	87%	100%
Aktivitas Siswa	75%	90%

B. Rekapitulasi hasil (taraf keberhasilan siswa tuntas) meningkat

No	Inisial Siswa	L/P	Siklus I		Siklus II	
			Nilai	Ket	Nilai	Ket
1	ASS	P	70	Tuntas	80	Tuntas
2	AYDC	L	80	Tuntas	100	Tuntas
3	AA	P	70	Tuntas	80	Tuntas
4	MFH	L	50	Tidak Tuntas	70	Tuntas
5	MA	P	50	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
6	MFN	L	40	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
7	MFA	L	80	Tuntas	90	Tuntas
8	MF	P	50	Tidak Tuntas	100	Tuntas
9	M	L	70	Tuntas	80	Tuntas
10	NF	L	40	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
11	NS	L	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas
12	NSS	P	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
13	NZ	P	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas
14	RP	P	50	Tidak Tuntas	70	Tuntas
15	RA	P	50	Tidak Tuntas	70	Tuntas
16	MP	P	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas
17	DHM	P	65	Tuntas	80	Tuntas
18	PM	P	70	Tuntas	80	Tuntas
19	SBDP	P	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas

C. Rekapitulasi Nilai

Standar Nilai	Siklus			
	I		II	
	Jumlah	Rata-rata	Jumlah	Rata-rata
Siswa yang tuntas (≥ 71)	910	57	1230	77
Kualifikasi ketuntasan belajar (sesuai taraf keberhasilan)	Kurang (K)		Baik (B)	



DOKUMENTASI



Kegiatan Awal Berdoa Bersama



Orientasi siswa pada masalah

Mengorganisasi siswa untuk belajar



Membimbing penyelidikan secara individu/kelompok
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah





Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah



RIWAYAT HIDUP



Hatira adalah salah satu guru Sekolah Dasar di Kabupaten Pinrang. Lahir di Lappa-lappae, 31 Desember 1973, anak kelima dari delapan bersaudara buah hati dari Tanjong dan Hj. Hadara. Pertama kali masuk pendidikan formal di SD Negeri 229 Pinrang tahun 1982 dan tamat tahun 1988. Sekolah di SMP Negeri 1 Suppa tahun 1998, dan tamat 1991. Sekolah di SMA Negeri 1 Suppa tahun 1993, dan tamat 1996. Tahun 2004 kuliah di STAI DDI Pinrang Program D2 PGSD, selesai tahun 2006. Tahun 2009 melanjutkan Pendidikan di STKIP Cokroaminoto, selesai tahun 2012. Pada tahun 2017 kuliah di Universitas Terbuka, Program PGSD, selesai tahun 2019. Bertugas sebagai guru di UPT SD Negeri 102 Pinrang. Tahun 2021 melanjutkan pendidikan pada Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Bosowa, hingga akhirnya penulis dapat menyusun tesis dengan judul “Pemanfaatan Cerita Pendek Sebagai Media Pembelajaran Materi Menemukan Gagasan Pokok Pada Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 102 Pinrang”.